

**PERAN POS PEMBERDAYAAN KELUARGA
(POSDAYA) KUSUMA JAYA DALAM MEMBERDAYAKAN
MASYARAKAT KELURAHAN MUKTIHARJO KIDUL
KECAMATAN PEDURUNGAN KOTA SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh:

FAIMA ULFAIZAH ADYA SENA

1601046008

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assallamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya. Maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Faima Ulfaizah Adya Sena

NIM : 1601046008

Fak./Jur : Dakwah dan Komunikasi/PMI

Judul Skripsi : Peran Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) Kusuma Jaya
Dalam Memberdayakan Masyarakat Kelurahan Muktiharjo Kidul
Kecamatan Pedurungan Kota Semarang

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 21 Juni 2021

Pembimbing,
Bidang Substansi Materi



Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 19800816 200710 1 003

Bidang Metodologi & Tatatulis



Abdul Ghoni, S.Ag., M.Ag
NIP. 19770709 200501 1 003

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Peran Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) Kusuma Jaya dalam Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang

Disusun Oleh :

Faima Ulfaizah Adya Sena

1601046008

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 29 Juni 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Drs. M. Mudhofi, M. Ag

NIP.196908301998031001

Sekretaris/Penguji II

Abdul Ghoni, M. Ag

NIP.198008162007101003

Penguji III

Drs. H. Kasmuri, M. Ag

NIP.196608221994031003

Penguji IV

Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I

NIP.198003112007101001

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I, M.S.I

NIP.197707092005012003

Pembimbing II

Abdul Ghoni, M. Ag

NIP.198008162007101003

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 29 Juni 2021



Dr. H. Iyas Supena, M. Ag

NIP. 197204102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 21 Juni 2021



Faima Ulfaizah Adya Sena
NIM 1601046008

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufiq dan hidayahNya, serta segala pertolongannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peran Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) Kusuma Jaya dalam Memberdayakan Masyarakat Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang”.

Tidak lupa shalawat serta salam tercurahkan kepada nabi besar nabi agung Muhammad SAW. Beserta keluarga dan sahabat- sahabatnya yang telah membawa cahaya kedamaian dan penerang untuk kita semua. Penelitian ini di susun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana strata satu (S1). Dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Penulis menyadari skripsi ini terselesaikan tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, motivasi dari semua pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini perkenankan penulis untuk menyampaikan terimakasih kepada :

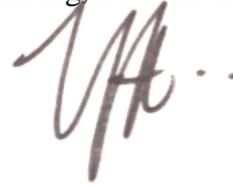
1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Drs. M. Mudhofi, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Safrodin, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I., dan Bapak Dr. Hatta Abdul Malik, M. Ag., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang .
6. Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I., Pembimbing 1, serta Bapak Abdul Ghoni, S.Ag., M.Ag selaku Wali Dosen dan Pembimbing 2 yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, pikiran dalam membimbing penulis dengan sabar, serta mendukung, memotivasi hingga terselesainya skripsi ini.

7. Seluruh Dosen dan Staf di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, dan segala bekal ilmu yang telah di berikan.
8. Bapak Suwarno selaku Dosen UPGRIS, Ibu Kisti, Bapak Edi, Ibu Edi serta seluruh Penggerak Posdaya Kusuma Jaya yang telah memberikan izin dan membantu dalam memberikan informasi dalam penelitian.
9. Bapak Kartoni, Ibu Sukemi, adik Laila NC, serta seluruh keluarga besar saya yang selalu mendukung dan mendoakan, sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku Anisah Fifi, Marissa, Yulina, Kintan, Siti Aisah, Muhlisaturrohmah, Luthfiyatul M, Lutfi Fauziyah, Lizna Alfiana, Intan Wulandari, Siti Widhiya, Iffa Karimah, Nada Ismah, Tala, Yuliani, Widya Nur, Nelly Indah, Mbak Devi, Galih, Majid, Rifaidan Mohammad Elvan Rosyadi yang selalu mendukung, mendorong, memotivasi, mendoakan penulis hingga sampai di titik ini.
11. Teman- teman seperjuangan PMI 2016 terkhusus PMI A yang menjadi keluarga di Semarang, memberikan, keceriaan, arti kebersamaan, pengalaman.
12. Keluarga KKN Posko 53 Desa Jombor Tuntang Kabupaten Semarang terkhusus Fera, Elsa, Khoir, Atun, dan Ninik yang memberikan pengalaman, motivasi serta dukungan.
13. Rekan- rekan serta semua pihak yang terlibat dan telah banyak membantu, mendukung, memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya bisa mendoakan semoga segala kebaikan dan keikhlasan dari semua pihak yang membantu dalam terselesainya skripsi ini mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari meskipun segala kemampuan dan pengetahuan penulis telah tucurahkan. Akan tetapi masih banyak ketidak sempurnaan dalam skripsi ini mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. kesempurnaan hanya milik Allah.

Oleh karena itu dengan rendah hati penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Semarang, 21 Juni 2021



Faima Ulfaizah Adya Sena
NIM 1601046008

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada kedua orang tuaku Bapak Kartoni dan Ibu
Sukemi

Kepada adiku tercinta Laila Nur Chaerani serta seluruh keluarga besar saya yang
tak henti- hentinya memberikan dukungan, motivasi serta doa sehingga saya bisa
menyelesaikan skripsi ini

Semoga segala kasih sayang, perjuangan, dukungan serta motivasi yang diberikan
mampu mengantarkan kepada kemuliaan serta kebahagiaan di dunia maupun di
akhirat

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.”

(Hadits Riwayat ath-Thabrani, Al-Mu’jam al-Ausath, juz VII, hal. 58, dari Jabir bin Abdullah r.a.. Dishahihkan Muhammad Nashiruddin al-Albani dalam kitab:

As-Silsilah Ash-Shahîhah)

ABSTRAK

Faima Ulfaizah Adya Sena. 1601046008. Judul: Peran Posdaya Kusuma Jaya dalam memberdayakan keluarga di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Penelitian ini membahas dua rumusan masalah yaitu 1) Bagaimana peran Posdaya Kusuma Jaya dalam memberdayakan keluarga di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang, 2) Bagaimana wujud peran Posdaya Kusuma Jaya dalam memberdayakan keluarga di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Posdaya Kusuma Jaya dalam memberdayakan keluarga di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang dan mengetahui wujud peran Posdaya Kusuma Jaya dalam memberdayakan keluarga di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Teknik validitas data yang digunakan adalah teknik *credibility dan confirmability* sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik.

Hasil dari penelitian ini adalah Peran Posdaya Kusuma Jaya dalam pemberdayaan masyarakat adalah sebagai fasilitator dan wadah atau tempat masyarakat Kelurahan Muktiharjo Kidul mengembangkan potensi yang ada di lingkungan sekitar, mensejahterakan ekonomi masyarakat, mendorong masyarakat untuk lebih dekat dengan Allah serta menjadikan masyarakat Muktiharjo Kidul sadar akan kesehatan serta memiliki pendidikan yang layak, sehingga masyarakat Muktiharjo Kidul dikatakan masyarakat yang berdaya atau sejahtera. Wujud peran Posdaya Kusuma Jaya adalah terwujudnya program kerja posdaya jangka panjang, pendek dan menengah, yaitu di bidang pendidikan, tidak ada lagi anak putus sekolah. Di bidang ekonomi melalui pengembangan warung posdaya menjadikan ekonomi masyarakat meningkat. Di bidang kesehatan melalui pelayanan kesehatan menjadikan masyarakat terhindar dari penyakit, pemanfaatan lahan di bidang lingkungan berguna untuk masyarakat sekitar khususnya masyarakat Muktiharjo Kidul.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Masyarakat, Posdaya, Kelurahan Muktiharjo Kidul Pedurungan Semarang.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan penelitian:	8
2. Manfaat Penelitian:.....	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Metode Penelitian	12
1. Jenis penelitian, Pendekatan, dan Spesifikasi Penelitian	12
2. Definisi Konseptual	13
3. Sumber dan Jenis Data.....	14
4. Teknik Pengumpulan Data.....	15
5. Uji Keabsahan Data	17
6. Teknik Analisis Data.....	18
F. Sistematika Penulisan	19
BAB II LANDASAN TEORI	21
A. Peran dan Status	21
B. Pemberdayaan Masyarakat	25
C. Posdaya	34

BAB III PERAN POS PEMBERDAYAAN KELUARGA (POSDAYA) KUSUMA JAYA DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT KELURAHAN MUKTIHARJO KIDUL KECAMATAN PEDURUNGAN KOTA SEMARANG... 37

A. Gambaran umum Kelurahan Muktiharjo Kidul.....	37
1. Kondisi Geografis.....	37
2. Kondisi Demografis	38
3. Kondisi Sosial Wilayah Kelurahan Muktiharjo Kidul.....	40
B. Gambaran Posdaya Kusuma Jaya	42
1. Latar Belakang dan Sejarah Posdaya Kusuma Jaya.....	42
2. Tujuan dan maksud pembentukan Posdaya Kusuma Jaya	43
3. Proses Pembentukan Posdaya Kusuma Jaya.....	44
4. Pihak-pihak yang berpartisipasi/terlibat dalam pembentukan.	44
5. Profil Posdaya Kusuma Jaya.....	45
6. Keunggulan Posdaya Kusuma Jaya antara lain:.....	46
C. Peran Posdaya Kusuma Jaya dalam memberdayakan masyarakat Kelurahan Muktiharjo Kidul.....	47
1. Program Pengembangan Posdaya Kusuma Jaya dalam Memberdayakan Masyarakat Kelurahan Muktiharjo Kidul	48
1) Program Jangka Pendek	48
2) Program Jangka Menengah.....	48
3) Program Jangka Panjang.....	49
2. Peran Posdaya Kusuma Jaya dalam Memberdayakan Masyarakat Kelurahan Muktiharjo Kidul	49
1. Bidang Pendidikan	50
2. Bidang Keagamaan	52
3. Bidang Ekonomi (Kewirausahaan)	54
4. Bidang Kesehatan	55
5. Bidang Lingkungan.....	57
D. Wujud Peran Posdaya Kusuma Jaya dalam Memberdayakan Masyarakat Kelurahan Muktiharjo Kidul	58

BAB IV ANALISIS PERAN POS PEMBERDAYAAN KELUARGA (POSDAYA) KUSUMA JAYA DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT KELURAHAN MUKTIHARJO KIDUL KECAMATAN PEDURUNGAN KOTA SEMARANG... 64

A. Peran Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) Kusuma Jaya Dalam Memberdayakan Masyarakat Kelurahan Muktiharjo Kidul.....	64
B. Wujud Peran Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) Kusuma Jaya Dalam Memberdayakan Masyarakat Kelurahan Muktiharjo Kidul.....	69
BAB V PENUTUP.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	
lampiran 1.....	
DRAF WAWANCARA.....	
Lampiran 2.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 0-1 Penduduk dalam Kelompok Umur	38
Tabel 0-2 Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	39
Tabel 0-3 Penduduk berdasarkan mata pencaharian.....	40
Tabel 0-4 Sarana Sosial Ekonomi	41
Tabel 0-5 Susunan pengurus Posdaya Kusuma Jaya	45
Tabel 0-6 Jumlah Anak Sasaran Posdaya	58
Tabel0-7 Program Kegiatan Bidang Agama	59
Tabel 0-8 Daftar penggiat Warung Posdaya	60
Tabel 0-9 Program Kerja Bidang Lingkungan.....	61
Tabel 0-10 Partisipan Posyandu.....	62
Tabel0-11 Tingkatan Keluarga Kelurahan Muktiharjo Kidul.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Kelurahan Muktiharjo Kidul	37
Gambar 2 Kantor Posdaya Kusuma Jaya	42
Gambar 3 Dokumentasi Kegiatan <i>Workshop</i>	51
Gambar 4 Dokumen kegiatan Kompudaya	52
Gambar 5 Kegiatan Pengajian Ibu-ibu	53
Gambar 6 Kegiatan Warung Posdaya	54
Gambar 7 Kegiatan Posyandu, senam, dan pelayanan kesehatan	56
Gambar 8 Penanaman Tanaman Toga	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak penduduk. Menjadikan Indonesia sebagai negara yang maju, perlu adanya sebuah pembangunan. Pembangunan secara umum pada hakekatnya adalah proses perubahan yang terus menerus untuk menuju keadaan yang lebih baik berdasarkan norma-norma tertentu. Pembangunan merupakan usaha yang secara sistematis direncanakan dan dilakukan untuk mengubah situasi serta kondisi masyarakat menuju keadaan yang lebih baik berdasarkan norma-norma tertentu. Pembangunan dilakukan secara fisik dan non fisik, pembangunan fisik seperti halnya pembangunan infrastruktur, contohnya jalan raya, jembatan dan fasilitas umum. Sedangkan pembangunan non fisik contohnya adalah pemberdayaan masyarakat (Sarintan, 2019: 18).

Menurut Jim Ife (1997: 182), pemberdayaan adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan-nya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya. Pemberdayaan masyarakat merupakan pembangunan berkelanjutan yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah pendekatan yang memberikan kesempatan, wewenang yang lebih besar kepada masyarakat terutama masyarakat lokal untuk mengelola pembangunannya (Soetomo, 2011: 69).

Proses pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui tiga tahapan yaitu :Inisial, partisipatoris, dan emansipatoris. Inisial adalah dari pemerintah, oleh pemerintah dan untuk rakyat. Partisipatoris adalah dari pemerintah bersama masyarakat, oleh pemerintah bersama masyarakat, untuk rakyat. Emansipatoris adalah dari rakyat, oleh rakyat, untuk rakyat dan didukung oleh pemerintah bersama rakyat. Fungsi pemerintah dalam

pemberdayaan masyarakat yakni mengarahkan masyarakatnya pada kemandirian dan pembangunan demi terciptanya kemakmuran di dalam kehidupan masyarakat (Okke, 2018: 73). Program pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah antara lain program pelatihan ketrampilan dan kemampuan yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial, program penyuluhan KB yang dilaksanakan oleh Badan Keluarga Berencana Daerah, program penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan. Dan yang terbaru yaitu program Posdaya oleh Yayasan Damandiri. Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah bertujuan untuk memandirikan masyarakat dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara seimbang (Dedeh dan Ruth, 2019: 38).

Proses pemberdayaan masyarakat dilakukan oleh beberapa lembaga Sosial Masyarakat, seperti: Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan Yayasan Dana Sejahtera Mandiri (Yayasan Damandiri). Yayasan Damandiri didirikan pada tanggal 15 Januari 1996 oleh HM Soeharto yang sekaligus menjadi ketua di bantu oleh Prof. Dr. Haryono Suyono sebagai wakil ketua I, Sudwikatmono sebagai wakil ketua II, dan Liem Soei Liong sebagai wakil ketua II. Tujuan utama yayasan ini adalah membangun sumber manusia, utamanya dari keluarga yang kurang mampu, dengan menempatkan yayasan sebagai wadah masyarakat untuk bergotong royong mewujudkan tingkat kesejahteraan serta taraf hidup mandiri. Kiprah yayasan ini diawali dengan memberdayakan keluarga dan pada awalnya hanya program KB, seiring berjalannya waktu yang semakin berkembang dan kebutuhan semakin meningkat. Yayasan Damandiri mulai mengembangkan masyarakat melalui program POSDAYA (<https://www.scribd.com/doc/262821638/Profil-Yayasan-Damandiri-docx>).

Posdaya adalah forum silaturahmi, advokasi, komunikasi, informasi, edukasi dan sekaligus bisa dikembangkan menjadi wadah koordinasi kegiatan penguatan fungsi-fungsi keluarga secara terpadu. Dalam hal-hal tertentu posdaya bisa juga menjadi wadah pelayanan keluarga secara terpadu, yaitu

pelayanan pengembangan keluarga secara berkelanjutan, dalam berbagai bidang, utamanya agama, pendidikan, kesehatan, wirausaha dan lingkungan hidup, sehingga keluarga secara harmonis bisa tumbuh mandiri di desanya (Haryono dan Rohadi, 2009: 6).

Posdaya di bentuk pada akhir Bulan Nopember Tahun 2006 setelah Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono menutup Kongres Pembangunan Manusia Indonesiadi Jakarta. Kongres ini merupakan serangkaian konferensi yang telah diadakan di beberapa provinsi sebagai wujud komitmen pemerintah Indonesia dalam pembangunan manusia di Indonesia. Pada peristiwa itu Presiden RI sangat mengkhawatirkan pertumbuhan penduduk yang meningkat melebihi angka pertumbuhan 1,3 persen setahunnya. Karena kekhawatiran itu Presiden memerintahkan agar program KB direvitalisasi dan dikembangkan. Tidak hanya itu Presiden RI juga mengkhawatirkan angka kematian ibu hamil dan melahirkan, angka kematian bayi dan anak, serta bahaya penyakit yang disebabkan serangan Virus HIV/AIDS. Selain itu Presiden RI sangat mengkhawatirkan gizi anak bangsa serta rendahnya mutu pendidikan yang membuat negara masih tertinggal jauh oleh negara lain. Akibatnya banyak keluarga dan penduduk muda tidak mampu mempergunakan kesempatan yang terbuka dengan baik. Ketidakmampuan tersebut tidak hanya karena kurangnya ketrampilan melainkan juga karena sulitnya mendapatkan modal (Haryono dan Rohadi, 2009: 1).

Sejak dibentuk pada tahun 2006, Yayasan Damandiri makin gigih menyambut seruan Presiden untuk merevitalisasi Posyandu atau Pos Pelayanan Terpadu sebagai salah satu lembaga pedesaan atau pedukuhan yang menampung dan menjadi wahana partisipasi masyarakat dalam Program Keluarga Berencana (KB) dan Kesehatan. Sejak saat itu jumlah dan kegiatan Posyandu makin marak. Tim Penggerak PKK, utamanya kelompok kerja ke-IV, atau Pokja IV, menjadi penggerak utama pengembangan Posyandu di pedesaan. Sejak saat itu Posyandu diarahkan sebagai wadah petugas dan sukarelawan dari kalangan masyarakat dalam memberikan pemberdayaan dan pelayanan kepada keluarga secara paripurna. Dengan bantuan tenaga

profesional maupun melalui pelatihan, tenaga tenaga yang melaksanakan kegiatan di Posyandu makin dikembangkan menjadi tenaga profesional (Haryono dan Rohadi, 2009: 3).

Di sisi lain masalah dan kebutuhan masyarakat dan keluarga Indonesia makin berkembang. Kompleksitas masalah yang dihadapi juga bertambah tinggi, Karena itu diperlukan dukungan pemberdayaan, pelayanan paripurna dan dinamis agar setiap keluarga dapat melaksanakan fungsi-fungsi utamanya dengan baik untuk membangun seluruh anggotanya. Perlu dikembangkan lembaga pemberdayaan dalam masyarakat, oleh masyarakat dan menjadi milik atau kebanggaan masyarakat. *Pos Pemberdayaan Keluarga* atau *Posdaya* ini menjadi solusinya (Haryono dan Rohadi, 2009: 6).

Posdaya merupakan wahana pemberdayaan 8 fungsi keluarga secara terpadu, utamanya fungsi agama atau ketuhanan yang maha esa, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi dan kesehatan, fungsi pendidikan, fungsi sosial budaya, fungsi ekonomi atau wirausaha dan fungsi lingkungan. Kedelapan fungsi keluarga itu secara internasional dimantapkan sebagai delapan sasaran *Millennium Development Goals (MDGs)*. Delapan sasaran MDGs tersebut telah disepakati oleh 189 Kepala Negara atau pemimpin dunia pada Sidang Umum PBB di New York. MDGs itu kemudian disempurnakan dan disepakati kembali oleh para pemimpin dunia pada Sidang PBB tahun 2005 (Haryono dan Rohadi, 2009: 6).

Pemberdayaan Masyarakat melalui Posdaya ini merupakan bagian dari *dakwah bil hal*, dengan harapan dakwah di tuntut mampu memberikan perubahan kepada masyarakat, perubahan ini bukan semata-mata perubahan yang nampak secara fisik, akan tetapi yang paling pokok adalah perubahan dalam pola pikir masyarakat agarsadar dengan potensi yang di milikinya (Agus Riyadi, 2014: 117). Seruan dakwah sesuai dengan perintah Allah yang terdapat dalam Al Quran Surah Ali 'Imran ayat 104 dan An-Nahl ayat 125.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang

munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. QS: Ali ‘Imran ayat 104(Departemen Agama RI: 65).

Dalam ayat tersebut di jelaskan perintah Allah kepada umat muslim agar menyeru kepada hal yang ma’ruf atau kebaikan serta mencegah pada kemungkaran atau perbuatan buruk. Dengan begitu mereka merupakan orang-orang yang beruntung. Posdaya dalam menyerukan kebaikan serta mencegah kemungkaran melalui proses pemberdayaan atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan posdaya,sehingga masyarakat bisa lebih peka terhadap lingkungan dan menyadari pentingnya hidup bermasyarakat serta mengetahui berbagai macam fungsi keluarga dengan baik.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ مَنْضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ الْمُهْتَدِينَ

Artinya; : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. QS: An-Nahl ayat 125 (Departemen Agama RI: 281)

Dalam ayat ini di jelaskan tentang seruan atau metode dakwah dengan menggunakan 3 cara, yaitu hikmah, mauidhoh hasanah, dan mujadalah. Hikmah merupakan ilmu pengetahuan atau pelajaran yang baik, metode dakwah ini biasanya di gunakan untuk orang yan awam. Mauidhoh Khasanah atau biasa di sebut dengan nasehat yang baik. Mujadalah atau jadal yaitu dengan cara berdebat atau adu pendapat.Posdaya juga telah menerapkan berbagai metode dakwah tersebut dengan baik melalui kegiatan- kegiatan, pelatihan-pelatihan kewirausahaan,serta pengajian di bidang keagamaan. Jadi, dakwah sama dengan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh lembaga-lembaga sosial yang melibatkan masyarakat secara langsung.

Posdaya di Kota Semarang berjumlah 168, posdaya tersebut tersebar di seluruh Kecamatan Kota Semarang yaitu: Kecamatan Genuk, Gayamsari, Pedurungan, Semarang Timur, Banyumanik, Tembalang, Tugu, Ngaliyan, Gunung Pati dan Mijen (LPPM UPGRIS, 2013). Posdaya Kusuma Jayamerupakan salah satu posdaya yang berada di Kecamatan Pedurungan, berlokasi di Jalan Taman Tejokusuma RW 6 Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Posdaya ini di bentuk oleh mahasiswa KKN IKIP PGRI Semarang atau yang sekarang sudah menjadi UPGRIS pada tanggal 3 Oktober 2011 yang kemudian di sahkan oleh Lurah Muktiharjo Kidul H. Sodiq Zaeni, S.H. Di dalam Posdaya Kusuma Jaya terdapat berbagai bidang dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, antara lain di bidang Pendidikan, ekonomi atau kewirausahaan, kesehatan, serta lingkungan.

Kegiatan pemberdayaan di dalam posdaya Kusuma Jayameliputi pelatihan-pelatihan atau workshop tentang kewirausahaan dan lain-lain. Selang beberapa waktu posdaya ini semakin berkembang dan maju bahkan pada tahun 2013-2014 Posdaya Kusuma Jaya mendapatkan penghargaan sebagai Posdaya terbaik di Jawa Tengah sebanyak 4 kali dari berbagai perlombaan dengan tema yang berbeda dan mendapatkan beberapa dana sumbangan untuk memajukan posdaya tersebut. Berikut merupakan beberapa penghargaan yang didapatkan posdaya Muktiharjo Kidul yaitu: Posdaya Award dari Yayasan Damandiri Tahun 2013 (10 besar nasional), Juara I Posdaya Award Tingkat LPPM Universitas PGRI Tahun 2014, Juara II Lomba Posdaya terbaik tingkat korwil Jateng I Tahun 2014, Juara II Lomba Posdaya Award tingkat Regional Jateng Tahun 2014 (Tim Posdaya, 2015: 4).

Beberapa penghargaan yang di dapatkan Posdaya Kusuma Jaya ini di bawah pendampingan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UPGRIS dan Jajaran Pemerintahan Kelurahan Muktiharjo Kidul, namun tetap ada struktur lembaganya sendiri. Meskipun terdapat di daerah perkotaan yang di nilai masyarakatnya kurang peka atau individualis, Posdaya Kusuma Jaya membuktikan bahwa masyarakat mereka

selalu kompak sehingga bisa berhasil. Posdaya Kusuma Jaya memiliki kiprah yang sangat luar biasa. Posdaya Kusuma Jaya menjadi Posdaya rujukan ditingkat Nasional, hal tersebut merupakan prestasi yang sangat baik.

Posdaya Kusuma Jaya juga berhasil mengantarkan masyarakat Muktiharjo Kidul mencapai masyarakat yang mandiri, hal ini di buktikan dengan adanya program usaha produktif. Berbagai macam usaha produktif sudah berjalan hingga sekarang. Salah satu usaha produktifnya adalah dengan membuka warung Posdaya. Hal tersebut di rasakan oleh Bapak Sugeng, Ibu Yakup, serta Ibu Atik. Mereka berhasil mengelola warung posdaya. Bapak Sugeng mengelola warung Klontong yang menyediakan kebutuhan sehari-hari dan Ibu Yakup berjualan Nasi Bubur, Nasi Kuning, serta lauk pauk, serta Ibu Atik yang membuka salon kecantikan. Dengan adanya warung Posdaya ini bisa memberikan peluang untuk menambah penghasilan serta mengurangi angka pengangguran bagi masyarakat Muktiharjo Kidul. Peran pengelola serta partisipasi masyarakat menjadi salah satu hal kunci majunya posdaya tersebut. (Wawancara Ibu Edy selaku Ibu RW Kelurahan Muktiharjo Kidul).

Berdasarkan kenyataan diatas, dengan berbagai hasil pencapaian yang sudah di dapatkan dalam melaksanakan pemberdayaan membuat peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul “**Peran Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) Kusuma Jaya dalam Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Posdaya Kusuma Jaya dalam memberdayakan keluarga di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang ?

2. Bagaimana wujud peran Posdaya Kusuma Jaya dalam memberdayakan keluarga di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian:

Tujuan penelitian peran Posdaya Kusuma Jaya dalam memberdayakan keluarga di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang di harapkan mendapatkan hasil:

- a) Mengetahui peran Posdaya Kusuma Jaya dalam memberdayakan keluarga di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang
- b) Mengetahui wujud peran Posdaya Kusuma Jaya dalam memberdayakan keluarga di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang

2. Manfaat Penelitian:

Manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta pengembangan keilmuan di fakultas dakwah dan komunikasi, khususnya di Pemberdayaan Keluarga melalui posdaya.

b) Manfaat praktis

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi gambaran pelaksanaan tentang pengembangan peran pos pemberdayaan keluarga di kelurahan Muktiharjo Kidul. Penelitian ini juga diharapkan dapat menginspirasi desa desa lain untuk mengembangkan desanya melalui posdaya agar desa serta masyarakat di dalamnya bisa meningkatkan keberfungsian keluarga sehingga masyarakat menjadi mandiri dan sejahtera.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka bertujuan untuk mencari aspek-aspek baru yang belum diteliti serta mengembangkan penelitian sebelumnya. Berikut beberapa tinjauan pustakan yang terkait dengan skripsi ini:

Pertama, Penelitian Sofyan Tri Untoro (2015), "*Peran Posdaya Edelwys dalam Menangani Ketahanan Pangan di Dusun Serut Palbapang Bantul Yogyakarta.*" Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: **Pertama**, mengetahui peran yang dilakukan oleh Posdaya Edelwys dalam penanganan ketahanan pangan untuk masyarakat Dusun Serut Palbapang Bantul Yogyakarta. **Kedua**, mengetahui hasil yang dicapai oleh Posdaya Edelwys dalam menangani ketahanan pangan Dusun Serut Palbapang Bantul Yogyakarta. Metode penelitian yang di gunakan oleh peneliti yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah peran yang di lakukan oleh Posdaya Edelwys dalam menangani ketahanan pangan Dusun Serut, diantaranya: sebagai fasilitator dan mediator. Adapun faktor pendukung dan penghambat ketahanan pangan yang diperoleh yaitu rendahnya partisipasi remaja dalam program ketahanan pangan, dan rendahnya sumber daya manusia (Sofyan, 2015 Skripsi). Yang membedakan penelitian Sofyan Tri Untoro dengan penelitian ini adalah penelitian Sofyan Tri Untoro memfokuskan tentang peran posdaya dalam menangani ketahanan pangan saja sedangkan penelitian ini memfokuskan pada proses serta hasil peran posdaya dalam menangani beberapa bidang yaitu pendidikan, ekonomi, lingkungan, dan kesehatan.

Kedua, Penelitian Dwi Martantri (2016), "*Peranan Program Posdaya dalam Penguatan Kesejahteraan Keluarga di Kabupaten Bantul.*" Penelitian ini di lakukan dengan tujuan untuk mengetahui peranan program Posdaya dalam penguatan kesejahteraan keluarga di Desa Canden Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul. Metode penelitian yang di gunakan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah program posdaya berperan dalam penguatan kesejahteraan keluarga di Desa Canden yang mencakup empat sektor utama yaitu: bidang pendidikan dapat meningkatkan pendidikan sejak anak usia dini, bidang kesehatan berperan sebagai motivator dan

fasilitator kesehatan, bidang ekonomi meningkatkan motivasi warga untuk mengembangkan kegiatan usaha, dan di bidang lingkungan dapat meningkatkan jiwa gotong rotong serta pemanfaatan lingkungan sekitar. (Dwi Martantri, 2016). Yang membedakan penelitian Dwi Martantri dengan penelitian ini adalah penelitian Dwi Martantri lebih memfokuskan pada peranan program yang ada di dalam Posdaya sedangkan penelitian ini memfokuskan pada proses dan hasil peran dari Posyada tersebut.

Ketiga, Penelitian Tri Yuhanda Vinolita Kusuma Putri (2017), "*Kajian Evaluasi Tingkat Keberhasilan Program Pos Pemberdayaan Keluarga (POSDAYA) Pada Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.*" Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program posdaya pada tingkat kesejahteraan keluarga di Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survai menggunakan gabungan deskriptif kualitatif dan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah program posdaya dapat berhasil meningkatkan tingkat kesejahteraan anggota posdaya di Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Sebelum adanya posdaya tingkat kesejahteraan masyarakatnya berada di kategori sejahtera III yaitu 39,47%, namun setelah adanya posdaya ini tingkat kesejahteraan warga meningkat berada di kategori sejahtera I yaitu 65,78 %. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan sesudah adanya posdaya di Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Keluarga anggota posdaya pada kategori sejahtera sudah dapat memenuhi kebutuhan hidup untuk pengajaran agama, sandang, pangan, dan papan (Tri Yuhanda, 2017). Yang membedakan penelitian Tri Yuhanda dengan Penelitian ini adalah penelitian Tri Yuhanda lebih memfokuskan pada pengevaluasian atau penilaian hasil dari program posdaya pada tingkat kesejahteraan keluarga sedangkan penelitian ini memfokuskan pada proses dan hasil peran posdaya dalam memberdayakan keluarga.

Keempat, Penelitian Wulandari Aryati (2018), "*Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pemberdayaan Keterampilan Masyarakat di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan*

Marelan.”Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: *pertama*, untuk program-program PKK dalam memerdayakan keterampilan masyarakat di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan. *Kedua*, untuk mengetahui realisasi program pemberdayaan keterampilan masyarakat yang dilaksanakan oleh PKK di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan. *Ketiga*, untuk mengetahui hambatan dan keberhasilan PKK dalam memberdayakan keterampilan masyarakat di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan. Metode penelitian yang digunakan oleh penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah peran yang dilakukan oleh PKK dalam memberdayakan keterampilan masyarakat di kelurahan Rengas pulau adalah sebagai fasilitator dan mediator, adapun faktor penghambat PKK dalam memberdayakan keterampilan masyarakat di kelurahan Rengas Pulau meliputi: kurangnya kemampuan kader dan masyarakat dalam pelaksanaan program-program PKK di sebabkan pengetahuan yang kurang dan pendidikan yang rendah, terbentur waktu kegiatan atau kesibukan kader dan masyarakat dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh Tim Penggerak PKK, kurangnya kesadaran masyarakat untuk mau mengikuti kegiatan yang di buat oleh Tim Penggerak PKK. (Wulandari Aryati, 2018). Yang membedakan penelitian Wulandari Aryati dengan ini adalah membahas tentang peran PKK dalam memberdayakan keterampilan masyarakat kelurahan Rengas Pulau sedangkan penelitian ini membahas tentang peran Posdaya dalam memberdayakan masyarakat kelurahan Muktiharjo Kidul.

Kelima, Penelitian Reni Subagdja (2018), “*Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Ekonomi di Posdaya Pancagalih.*”Penelitian ini di lakukan dengan tujuan: *pertama*, menganalisis hubungan antara karakteristik anggota posdaya dengan tingkat partisipasi anggota. *Kedua*, menganalisis hubungan antara peran kader Posdaya dengan tingkat partisipasi anggota Posdaya. *Ketiga*, menganalisis hubungan antara tingkat partisipasi anggota posdaya dengan efektivitas program Posdaya bidang ekonomi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif atau penelitian survei dimana

pengumpulan data menggunakan kuesioner sebagai alat yang di tunjukan pada responden. Hasil dari penelitian ini adalah efektifitas program pemberdayaan bidang ekonomi di Posdaya Pancagalih sudah cukup efektif. Peran kader Posdaya sebagai pendukung, fasilitator, perlindungan serta penguatan dalam melaksanakan program (Reni Subagdja, 2018). Yang membedakan penelitian Subagdja dengan penelitian ini adalah penelitian Subagdja memfokuskan efektifitas program Posdaya di bidang ekonomi, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada peran Posdaya dalam memberdayakan masyarakat di empat bidang yaitu bidang pendidikan, bidang ekonomi, bidang kesehatan, dan bidang lingkungan.

Dari kelima skripsi terdahulu yang menjadi patokan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat berbasis Posdaya, yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu lebih fokus kepada efektifitas kegiatan dan evaluasi kegiatan sedangkan penelitian ini fokus kepada proses serta wujud peran Posdaya dalam memberdayakan keluarga melalui Posdaya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian, Pendekatan, dan Spesifikasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Menurut (Sugiono, 2011) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data di lakukan sesuai tujuan, teknik pengumpulan dengan triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Anggito and Setiawan 2018:8).

Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif, yaitu pendekatan penelitian yang dilakukan secara langsung atau *interview* dengan melibatkan masyarakat yang berkaitan untuk memperoleh data tentang pemberdayaan keluarga berbasis posdaya. pendekatan deskriptif dilakukan karena dirasa cocok untuk mengetahui fenomena yang terjadi saat ini.

Spesifikasi penelitian kualitatif, penelitian kualitatif bersifat umum dan berubah-ubah sesuai dengan situasi lapangan, sedangkan datanya bersifat deskriptif, yaitu data berupa gejala-gejala yang di kategorikan atau berupa bentuk lainnya seperti foto, dokumen, catatan lapangan pada saat penelitian di lakukan. Dalam prakteknya peneliti akan melakukan *review* terhadap berbagai dokumen atau foto-foto (Rukin, 2019: 7).

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik sesuatu masalah yang akan dibahas. Berdasarkan dari masalah yang akan di teliti di penelitian ini maka dapat ditemukan definisi konseptual sebagai berikut:

Pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang mengandung arti kekuatan, dan merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *empowerment*, sehingga dapat di artikan bahwa pemberdayaan mengandung arti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah yang mempunyai daya atau kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar untuk sehari-harinya seperti makan, pakaian, rumah, pendidikan serta kesehatan (Hendrawati Hamid, 2018: 9).

Pada hakikatnya pemberdayaan keluarga merupakan upaya untuk menjadikan keluarga sebagai pelaku pembangunan, dimana keluarga dapat memberdayakan keluarga dan masyarakat. Pemberdayaan keluarga antara lain adalah untuk membantu keluarga terutama membantu keluarga yang belum sejahtera dan keluarga sejahtera memenuhi kebutuhan dasar sosial dan psikologis untuk meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan keluarga (Bidang Pengendalian Penduduk, 2018).

Salah satu lembaga sosial yang didirikan dalam rangka pemberdayaan keluarga adalah posdaya, didalam posdaya terdapat beberapa kegiatan di bidang agama, pendidikan, kesehatan, wirausaha dan lingkungan. Seluruh kegiatan tersebut fokus kepada pemberdayaan keluarga. Posdaya Kusuma Jaya merupakan pos pemberdayaan yang di

dirikan di Kelurahan Muktiharjo kidul. Posdaya Kusuma Jaya memiliki berbagai keunggulan dalam melaksanakan perannya, meliputi : memiliki kantor posdaya yang di bangun dari dana jimpitan warga dan CSR, memperoleh pinjaman taburpuja 3 tahun berturut-turut dari Bank Jateng, memiliki semua bidang pembangunan, Posdaya Kusuma Jaya memiliki kerja sama dengan berbagai lembaga seperti BKM, puskesmas, dan CSR. Posdaya Kusuma Jaya menjadi posdaya rujukan nasional, posdaya ini berhasil mendapat beberapa penghargaan hingga tingkat nasional. Peran penting posdaya Kusuma Jaya beserta partisipasi masyarakat berhasil mensejahterakan keluarga dan masyarakat Muktiharjo Kidul (Tim Posdaya, 2015: 4-6).

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua macam jenis dan sumber data yaitu:

a. Data Primer

Merupakan data yang di peroleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat di gunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain: observasi, wawancara, diskusi fokus, dan penyebaran kuesioner (Sandu dan Ali, 2015: 67). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah sumber data yang di gali langsung dari pemerintah desa kelurahan Muktiharjo Kidul, Tim Penggerak Posdaya Kusuma Jaya, LPPM UPGRIS, Masyarakat Kelurahan Muktiharjo Kidul selaku pihak-pihak yang terlibat dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui Posdaya Kusuma Jaya kelurahan Muktiharjo Kidul.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal. (Sandu dan Ali, 2015: 68). Dalam penelitian ini yang menjadi data

sekunder adalah buku, jurnal ilmiah, artikel, majalah, foto-foto kegiatan, catatan dan laporan kegiatan yang telah tersusun dalam arsip berupa data dan dokumen yang telah di publikasikan maupun tidak di publikasikan yang berkaitan dengan Posdaya Kusuma Jaya Pedurungan Kota Semarang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Sebuah penelitian memerlukan suatu langkah teknik pengumpulan data untuk menentukan proses dan hasil penelitian yang akan dilakukan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik penggalan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan teknik melakukan pengamatan dengan tajam langsung kelapangan pada objek dengan pencatatan sistematis mengenai fenomena yang di teliti (Suharsimi, 2002: 206). Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Pengamat harus jeli dalam mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses. (Sandu dan Ali, 2015: 77). Pada teknik ini peneliti melakukan penelitian serta pengamatan secara langsung ke Sekretariat Posdaya Kusuma Jaya Muktiharjo Kidul Pedurungan Kota Semarang.

b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Wawancara merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi dari responden dengan cara bertanya langsung bertatap muka, namun dengan perkembangan telekomunikasi kita dapat melakukan teknik wawancara dengan menggunakan telepon maupun internet. Wawancara di sebut juga proses komunikasi dan interaksi karenanya antar responden dan pewawancara menggunakan adanya penggunaan simbol-simbol tertentu yang saling di mengerti oleh

kedua belah pihak sehingga memungkinkan terjadinya aktivitas wawancara, sedangkan interaksi sosial dapat diperhatikan karena terkait dengan kualitas perolehan data. Situasi saat wawancara dan topik juga mempengaruhi kualitas data yang akan di peroleh. (Mamik, 2015: 109).

Menurut Moleong, Wawancara dilakukan untuk merekonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dll. Merekonstruksi kejadian yang dialami di masa lalu, memproyeksi apa yang di harapkan di masa depan, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang di peroleh dari orang lain serta yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan (Salim dan Syahrudin, 2012: 120). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu kepada Tim Penggerak Posdaya Kusuma Jaya, serta Masyarakat Kelurahan Muktiharjo Kidul selaku pihak-pihak yang terlibat dalam proses pemberdayaan.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah terjadi atau sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa buku harian, catatan kasus, video, foto, surat, ataupun dalam bentuk laporan. Studi dokumentasi merupakan teknik pelengkap dari rangkaian pengumpulan data observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiono, 2006: 270). Teknik dokumentasi merupakan teknik mencari data atau informasi melalui buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lainnya. Teknik ini di gunakan untuk memperdalam konsep teori terkait sesuai dengan profil badan atau lembaga yang bersangkutan (Iman Gunawan, 2013: 143). Dokumentasi yang di gunakan peneliti untuk menunjang penelitian dalam proses pemberdayaan masyarakat ini berupa buku panduan Posdaya yang

di buat langsung oleh Tim Penggerak Posdaya Kusuma Jaya, dokumen-dokumen hasil lomba serta foto-foto kegiatan.

5. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan 4 macam uji keabsahan data, antara lain:

a. Kepercayaan (*Credibility*)

Kepercayaan atau kredibilitas data merupakan teknik yang dilakukan peneliti untuk menyakinkan data yang telah di peroleh peneliti. Pada dasarnya kredibilitas data dilakukan dengan cara: keikutsertaan peneliti dalam objek penelitian, ketekunan pengamatan dalam memperoleh data, dan melakukan triangulasi. Adapun fungsi dari kredibilitas data adalah mempertajam derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan yang di teliti oleh peneliti, bahwa data yang dikaji sudah sesuai dengan kenyataan di lapangan (Eri Barlian, 2016: 71)

b. Keteralihan (*Transferability*)

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2007: 276). Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif, untuk keperluan ini peneliti harus melakukan penelitian mendalam (Eri Barlian, 2016: 72)

c. Kebergantungan (*Dependability*)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data-data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, dan pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan melalui

audit dipendability oleh ouditor independent oleh dosen pembimbing.

d. Kepastian (*confirmability*)

Objektivitas penguji kualitatif di sebut juga uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Jika data penelitian sesuai dengan yang sesungguhnya pada objek penelitian maka keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

Dari keempat jenis Uji keabsahan data peneliti menggunakan teknik uji Kepercayaan dan Kepastian. peneliti mengamati objek yang di teliti secara langsung dan cermat, peneliti menganggap kedua teknik keabsahan data tersebut bisa menyakikan data yang sudah di peroleh sebelumnya.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data, memilih mana yang penting, dan mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2007: 333).

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang di kumpulkan berupa data hasil dari wawancara, catatan lapangan, dokumen, yang kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai dengan kenyataannya (Sudarto, 1997: 66).

Proses analisa data dalam penelitian ini dimulai dari membaca, mempelajari, dan menelaah data. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi data merupakan penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi

informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2007: 204). Dalam reduksi data ini, peneliti memilih data yang sudah di kumpulkan sebelumnya dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi di Kelurahan Muktiharjo Kidul, lalu data tersebut diproses sehingga mendapatkan hasil akhir yang sesuai dengan kondisi.

- b. Penyajian data yang sering digunakan pada kata kualitatif adalah dalam bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami (Sugiyono, 2007: 204). Dalam penyajian data ini peneliti menyajikan data berupa uraian narasi yang didukung dengan dokumentasi yang sudah dikumpulkan pada saat wawancara dan observasi.
- c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah dan tujuan. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk di tarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada (Sugiyono, 2007: 204).

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana dalam setiap bab terdapat sub-sub permasalahan, yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini membahas tentang pengertian serta penjelasan tentang status dan peran, pengertian posdaya, proses dan tahapan pemberdayaan keluarga, penjelasan tentang keluarga.

BAB III : Obyek dan Hasil Penelitian.

Bab ini membahas tentang profil Posdaya Kusuma Jaya, pemberdayaan yang terdapat di Posdaya Kusuma Jaya, membahas peran dan wujud peran Posdaya Kusuma Jaya dalam memberdayakan Masyarakat Kelurahan Muktiharjo Kidul.

BAB IV : Analisa Data Penelitian

Bab ini membahas tentang analisis peran dan wujud peran Posdaya Kusuma Jaya dalam memberdayakan Masyarakat Kelurahan Muktiharjo Kidul.

BAB V : Penutup

Bab ini memuat kesimpulan, saran dan penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran dan Status

1. Peran

Peran memiliki arti seperangkat tingkah yang di harapkan di miliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat, sedangkan peran adalah bagian dari tugas utama yang di laksanakan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996: 751). Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (*Status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti dia menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat di pisahkan karena tergantung satu sama lain. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang di perbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan apa saja yang masyarakat berikan kepadanya (Soekanto, 2013: 212-213).

Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut (Djamarah, 1997:31). Menurut Laurence Ross, peran adalah status dan dinamisasi dari status ataupun penggunaan dari hak dan kewajiban ataupun bisa di sebut juga sebagai status subyektif (Susanto, 1979:94). Sedangkan menurut Goss, Mason dan Mcc Eachem mendefinisikan peran sebagai harapan- harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu (Wirutomo, 1981: 99).

Biddle dan Thomas membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan, yaitu:

- 1) Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial.

- 2) Perilaku yang muncul dalam perilaku sosial
- 3) Kedudukan orang-orang dalam perilaku sosial
- 4) Kaitan antara orang dan perilaku (Sarwono, 2015: 215).

Peran dimaknai sebagai tugas atau pemberian tugas kepada seseorang atau sekumpulan orang. Peranan memiliki beberapa aspek meliputi: *pertama*, Peranan meliputi norma-norma yang di hubungkan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dalam arti ini peranan merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat. *Kedua*, peranan adalah suatu konsep perihail yang dapat di lakukan oleh individu atau masyarakat sebagai organisasi. *Ketiga*, peranan juga dapat di artikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial (Soekanto, 2002:246).

Dari beberapa pengertian di atas, peran merupakan suatu tindakan atau perilaku seseorang yang di lakukan di masyarakat sesuai dengan posisi atau kedudukan di dalam masyarakat. Seseorang di harapkan menjalankan kewajibannya sesuai dengan peranannya baik di dalam keluarga maupun masyarakat.

Menurut Soekanto Soekanto (2001: 242), Peran dibagi menjadi tiga macam yaitu peran aktif, peran partisipatif, dan peran pasif. Peran aktif merupakan peran yang kedudukannya di pilih oleh anggotanya secara langsung, peran aktif ini merupakan peran yang sangat penting didalam sebuah organisasi. Contohnya seperti pengurus atau pejabat. Peran partisipatif merupakan peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya, yang berfungsi untuk memberikan sumbangan yang berharga untuk kelompok itu sendiri. Peran pasif merupakan sumbangan anggota kelompok, atau memberikan kelompok lain kesempatan untuk melaksanakan kegiatan agar sebuah organisasi tersebut berjalan dengan baik, sumbangan yang diberikan biasanya berupa keperluan kelompok berupa barang atau materil. Teori peran ini kemudian akan di jadikan sebagai bahan analisis peneliti.

Menurut Narwoko dan Suyanto (2014: 160) Berdasarkan pelaksanaannya perandapat dibagi menjadi dua yaitu :

- 1) Peran yang di harapkan (*expected roler*) adalah peran seseorang yang di harapkan dilaksanakan secermat-cermatnya dan peranan ini tidak bisa di tawar dan harus dilaksanakan sesuai dengan yang di tentukan. Contohnya seperti; hakim, diplomatik, bupati dan lainnya.
- 2) Peran yang di sesuaikan (*actual roler*) adalah peran yang dilaksanakan sesuai dengan situasi dan keadaan tertentu. Contohnya seperti; imam dan makmum, penolong dan yang ditolong.

Sedangkan cara memperoleh pesan di bedakan menjadi dua, yaitu (Narwoko dan Suyanto, 2014:160):

- 1) Peranan bawaan (*ascribed roles*), yaitu peranan yang di peroleh secara otomatis, bukan karena usaha, misalnya peranan sebagai ayah, ibu, anak dan sebagainya.
- 2) Peranan pilihan (*achieve roles*), yaitu peranan yang diperoleh atas keputusannya sendiri, misalnya menjadi seorang guru, menjadi pengusaha, dan menjadi mahasiswa.

Fungsi peran dalam masyarakat adalah sebagai berikut: *pertama*, memberi arah pada proses sosialisasi. *Kedua*, pewaris tradisi, kepercayaan, nilai, norma dan pengetahuan. *Ketiga*, dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat. *Keempat*, menghidupkan sistem pengendalian kontrol, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat (Narwoko dan Suyanto, 2014: 160).

2. Status

Kedudukan atau status seringkali di bedakan dengan kedudukan sosial. Kedudukan adalah sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sehubungan dengan orang lain dalam kelompok tersebut, atau tempat suatu kelompok sehubungan dengan kelompok lain di dalam kelompok yang lebih besar. Sedangkan kedudukan sosial adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakat sehubungan dengan orang lain. Dengan demikian kedudukan sosial tidak semata-mata

kumpulan kedudukan seseorang melainkan mempengaruhi kedudukan orang dalam kelompok sosial yang berbeda (Narwoko dan Suyanto, 2004: 156). Status merupakan kedudukan seseorang yang dapat di tinjau terlepas dari individunya, jadi status merupakan kedudukan yang objektif yang memberi hak dan kewajiban kepada orang yang menempati kedudukan (Susanto, 1983: 75).

Menurut Spencer status seseorang atau sekelompok orang dapat di tentukan oleh suatu indeks. Indeks seperti ini dapat di peroleh dari jumlah rata-rata skor, misalnya yang dicapai seseorang dalam masing-masing bidang seperti pendidikan, pendapatan keluarga dan pekerjaan (Sugihen, 1997: 139). Adapun status dalam stratifikasi sosial adalah tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok dalam masyarakat, sehubungan dengan orang-orang lain dalam kelompok tersebut atau masyarakat (Leibo, 1995: 57).

Berikut merupakan macam-macam status sosial:

- 1) *Ascribed Status* merupakan tipe status yang didapat sejak lahir, seperti; jenis kelamin, ras, kasta, golongan, keturunan, suku, dan usia.
- 2) *Achieved Status* merupakan status sosial yang didapat seseorang karena kerja keras dan usaha yang di lakukannya, seperti; harta kekayaan, tingkat pendidikan, dan pekerjaan (Narwoko dan Suyanto, 2004: 162)

Dari kedua jenis status sosial dapat di simpulkan bahwa status sosial bisa didapatkan dari dua jenis yaitu status yang didapat sejak lahir (keturunan) atau seseorang yang mendapatkan sebuah status sosial tanpa harus melalui sebuah usaha. Sedangkan yang kedua yaitu status yang didapatkan dari sebuah kerja keras atau dari seseorang tersebut.

Menurut teori Struktural Fungsionalisme, setiap individu menempati suatu status dalam berbagai struktur masyarakat. Individu yang menempati status juga dianggap memiliki hak dan kewajiban tertentu yang merupakan peranan dalam status tersebut. Menurut Parsons dalam

bukunya Kumpulan status dan peran, status dan peranan cenderung bersama-sama. Status dan peran merupakan dua aspek penting dalam hubungan sosial masyarakat (Syamsuddin, 2016: 118).

Status merupakan posisi individu didalam masyarakat, status memberikan sebuah peran sebagai pola interaksi dalam bermasyarakat. Sedangkan peran merupakan perilaku individu didalam struktur sosial masyarakat, dan mencakup aspek dinamis dari kedudukan atau status, akhirnya akan memberikan fasilitas tertentu sesuai dengan peranan tersebut. Seseorang di nilai telah berperan, bilamana ia telah melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan statusnya (Syamsuddin, 2016: 119).

B. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Istilah “pemberdayaan masyarakat” sebagai terjemahan dari kata “*empowerment*”. Pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Keberdayaan masyarakat diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan (Mardikanto dan Purwoko, 2017:26).

Definisi pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memampukan masyarakat dan memandirikan masyarakat. Terdapat definisi lain, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah pendekatan yang memberikan kesempatan, wewenang yang lebih besar kepada masyarakat terutama masyarakat lokal untuk mengelola pembangunannya (Nasrullah, 2015:243). Pemberdayaan Masyarakat adalah sebuah pendekatan yang memberikan kesempatan, wewenang yang lebih besar kepada masyarakat terutama masyarakat lokal untuk mengelola proses pembangunannya (Soetomo, 2011:22).

Dari berbagai pengertian pemberdayaan masyarakat di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang

dilakukan untuk mensejahterakan masyarakat atau menjadikan masyarakat menjadi masyarakat yang mandiri dengan melakukan kegiatan pemberdayaan (contonya seperti: pelatihan kewirausahaan, soft skill, dll) yang melibatkan masyarakat langsung sebagai partisipan.

2. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat

Tujuan pemberdayaan masyarakat meliputi :

- 1) Membantu percepatan pelaksanaan proyek-proyek pengembangan masyarakat pedesaan yang berkaitan langsung dengan pengentasan kemiskinan, serta pemenuhan kegiatan pokok masyarakat desa seperti air bersih dan listrik.
- 2) Mendorong dan meningkatkan kesadaran sosial serta kepedulian partisipasi sosial desa warga masyarakat desa dalam pelaksanaan pembangunan masyarakat.
- 3) Mendorong dan meningkatkan kemampuan lembaga masyarakat lokal, seperti DPD, PKK, KUD, Karang taruna untuk aktif secara fungsioanal dalam proses pembangunan masyarakat desa.
- 4) Mengembangkan kelembagaan dan pelembagaan gerakan pemberdayaan masyarakat serta mengembangkan jaringan kerja antar lembaga pemberdayaan masyarakat agar terjalin kerja sama dan keterpaduan antar program.
- 5) Mengembangkan jaringan kerja antar lembaga pemberdayaan masyarakat agar terjalin kerja sama dan keterpaduan antar program pemenuhan kebutuhan dasar, program pengembangan kualitas sumber daya manusia dan program peningkatan kualitas hidup masyarakat.
- 6) Mengembangkan pusat dokumentasi dan informasi tentang gerakan-gerakan pemberdayaan masyarakat (Nasrullah, 2015: 248-249).
- 7) Tujuan pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan rakyat masyarakat khususnya kelompok yang tidak berdaya, baik karena kondisi persepsi mereka sendiri maupun karena kondisi di tindas oleh struktur sosial yang tidak adil (Suharto, 2005:60).

3. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Prinsip merupakan landasan pokok bagi pelaksanaan kegiatan yang akan di laksanakan, prinsip dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan secara konsisten.

Berikut merupakan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat meliputi:

- 1) Mengerjakan, artinya kegiatan pemberdayaan harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat untuk mengerjakan atau menerapkan sesuatu. Karena melalui hal ini masyarakat akan mengalami proses belajar yang akan diingat dalam waktu yang lama.
- 2) Akibat, artinya kegiatan pemberdayaan masyarakat harus memberikan manfaat atau pengaruh yang baik serta bermanfaat, karena perasaan puas atau tidak bisa mempengaruhi proses pemberdayaan selanjutnya.
- 3) Asosiasi, artinya setiap kegiatan pemberdayaan harus dikaitkan dengan kegiatan lainnya (Mardikanto dan Purwoko, 2015: 105).

4. Bentuk- bentuk Kegiatan Pemberdayaan

Pemberdayaan harus dilakukan secara terus-menerus hingga ambang batas tercapainya keseimbangan yang dinamis antara pemerintah dan semua segmen yang di perintah. Ada beberapa bentuk atau program pemberdayaan, sebagai berikut :

- 1) Pemberdayaan ekonomi, diperuntukkan sebagai upaya meningkatkan kemampuan yang diperintah sebagai konsumen agar berfungsi sebagai penanggung dari dampak negatif pertumbuhan, pembayar risiko salah urus serta kegagalan program.
- 2) Pemberdayaan sosial budaya, bertujuan meningkatkan kemampuan sumer daya manusia melalui human investment guna meningkatkan nilai manusia.
- 3) Pemberdayaan lingkungan, di maksudkan sebagai program perawatan dan pelestarian lingkungan (Nasrullah, 2015:250).

5. Hakikat Pemberdayaan Masyarakat

Pada hakikatnya pemberdayaan masyarakat merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Logika ini didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa memiliki daya. Setiap masyarakat pasti memiliki daya, akan tetapi kadang-kadang mereka tidak menyadari atau daya tersebut masih belum diketahui. Oleh karena itu untuk menunjukkan daya tersebut harus digali dan dikembangkan. Jika asumsi ini berkembang maka pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya mengembangkannya. Pemberdayaan merupakan suatu proses bertahap yang harus dilakukan dalam rangka memperoleh serta meningkatkan daya sehingga masyarakat mampu mandiri (Winarni, 1998: 76).

6. Metode Pemberdayaan Masyarakat

Metode merupakan sebuah cara yang digunakan fasilitator dalam pelaksanaan pemberdayaan untuk memudahkan proses pemberdayaan hingga tercapai hasil yang maksimal. Fasilitator harus memahami metode yang akan di gunakan, sehingga masyarakat bisa menerimanya dengan baik. Berikut merupakan metode-metode yang di gunakan dalam proses pemberdayaan (Totok, 2013: 199-205) :

1) RRA (Rapid Rural Appraisal)

RRA merupakan teknik penilaian yang relatif terbuka, cepat dan bersih. Kegiatan RRA Berupa sekedar kunjungan yang dilakukan oleh orang luar atau sedikit terlibat masyarakat setempat. Rapid rural appraisal (RRA) dimana metode ini sangat penting untuk di gunakan dalam pemberdayaan guna mempermudah proses kegiatan pemberdayaan yang akan dijalankan. Tujuannya untuk memperoleh informasi secara akurat tetapi dalam waktu yang cepat. Teknik ini lebih sering dilakukan oleh orang

lain yang ingin menggali potensi atau permasalahan yang ada di suatu daerah tanpa melibatkan masyarakat daerah setempat.

2) PRA (Participatory Rapid Appraisal)

PRA merupakan penyempurnaan dari RRA atau penilaian keadaan secara partisipatif yang diangkat oleh tradisi masyarakat setempat. PRA lebih banyak melibatkan orang dalam yang terdiri dari *stakeholders* (pemangku kepentingan kegiatan) dengan difasilitasi dari orang luar yang lebih berfungsi sebagai narasumber atau fasilitator dibanding sebagai instruktur atau guru.

Metode participatory rapid appraisal (PRA) merupakan sebuah metode dalam pemberdayaan yang mana dalam metode ini lebih melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses pemberdayaan yang akan dilakukan. Mulai dari menggali permasalahan atau potensi yang ada, mencari solusi dan peluang, sampai dengan proses rencana kegiatan dan pelaksanaan kegiatan.

3) FGD (Focus Group Discussion)

FGD merupakan interaksi individu-individu yang tidak saling mengenal yang dipandu seorang moderator diarahkan untuk mendiskusikan pemahaman dan atau pengalamannya tentang suatu program atau kegiatan yang diikutinya. Pelaksanaan FGD dirancang sebagai diskusi kelompok terarah serta melibatkan semua pemangku kepentingan suatu program. Melalui FGD ini di harapkan dapat membantu masyarakat dalam proses menggali lebih dalam permasalahan yang mereka hadapi ataupun potensi yang mereka miliki.

4) PLA (Participatory Learning and Action)

PLA merupakan metode pengembangan masyarakat yang terdiri dari proses belajar (ceramah, diskusi, serta curah pendapat) tentang suatu topik yang setelah itu di ikuti dengan aksi atau kegiatan yang riil yang relevan dengan materi pengembangan masyarakat. PLA juga dapat diartikan sebagai proses belajar kelompok yang dilakukan oleh semua

pemangku kepentingan secara interaktif dalam suatu proses analisis bersama.

5) SL atau sekolah lapangan

SL merupakan kegiatan pertemuan berkala yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat pada hamparan tertentu, yang diawali dengan membahas masalah yang dihadapi, kemudian diikuti dengan curah pendapat, berbagi pengalaman, tentang alternatif dan pemilihan cara-cara pemecahan masalah yang paling efektif dan efisien sesuai dengan sumber daya yang dimiliki.

Metode sekolah lapangan merupakan cara yang digunakan oleh sekelompok masyarakat dalam proses pemberdayaan mulai kegiatan munculnya suatu permasalahan yang di hadapi, mencari solusi yang pas dan paling efektif, dengan cara diskusi dan tukar pendapat oleh beberapa orang yang dimana mereka mencari solusi berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang mereka miliki lalu di simpulkan dan di cari yang paling efektif dan efisien.

6) Pelatihan Partisipatif

Sebagai proses pendidikan kegiatan pemberdayaan Pelatihan partisipatif berbeda dengan kegiatan pelatihan konvensional, pelatihan partisipatif dirancang sebagai implementasi metode pendidikan orang dewasa (POD). Dengan ciri utama :

- a. Hubungan instruktur atau fasilitator dengan peserta didik tidak lagi bersifat vertikal tetapi bersifat lateral atau horizontal.
- b. Lebih mengutamakan proses dari pada hasil.

7. Pemberdayaan Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang menurut tipenya terbagi atas dua yaitu keluarga batih yang merupakan satuan keluarga yang terkecil yang terdiri atas ayah, ibu serta anak (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*) (Goode, 2004:11). Keluarga merupakan komunitas primer yang terpenting dalam masyarakat,

komunitas primer artinya suatu kelompok dengan kedekatan antara anggota-anggotanya sangat erat (Mansyur, 1977: 23). Menurut Friedman dalam bukunya Suprajitno (2003: 1) mendefinisikan bahwa keluarga merupakan kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterkaitan aturan dan emosional dan setiap individu mempunyai peran masing-masing sesuai dengan statusnya dalam keluarga tersebut.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang hidup bersama yang saling terikat dengan aturan dan emosional, dan setiap individu mempunyai peran masing-masing sesuai dengan bagiannya didalam keluarga tersebut.

Menurut Soleman dalam buku Asih (2019: 17-18), didalam perkembangannya keluarga diharapkan dapat memenuhi fungsinya, yaitu fungsi biologis, ekonomis, dan sosial psikologis.

Keluarga sebagai fungsi biologis, artinya pada hakikatnya keluarga merupakan lembaga sosial yang paling tinggi, oleh karena itu keluarga membutuhkan keturunan untuk dapat mewariskan nilai hidup, sosial, dan kekayaan. Keluarga sebagai fungsi ekonomis, artinya bahwa sebuah keluarga membutuhkan sebuah materi untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, dalam menyukupi kebutuhannya suami dan istri berusaha mencari kebutuhan tersebut. Keluarga sebagai fungsi sosial psikologis, artinya keluarga merupakan kelompok pertama yang dikenal anak dalam hubungan antar manusia, manusia merupakan makhluk sosial yang saling berinteraksi, ibu memiliki peran penting untuk memonitori anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Pemberdayaan keluarga merupakan segala upaya fasilitas yang bersifat noninstruktif, guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan keluarga untuk mengidentifikasi masalah, merencanakan dan melakukan pemecahan masalahnya, tanpa atau dengan bantuan pihak lain, dengan memanfaatkan potensi keluarga dan fasilitas yang ada di masyarakat (Budianto, 2016).

Konsep pemberdayaan keluarga memiliki tiga komponen utama yaitu semua keluarga telah memiliki kekuatan dan mampu membangun kekuatan itu. Kesulitan keluarga dalam memenuhi kebutuhan mereka bukan karena ketidakmampuan untuk melakukannya, melainkan sistem pendukung sosial keluarga tidak memberikan peluang keluarga untuk mencapainya. Dalam upaya pemberdayaan keluarga, anggota keluarga berupaya menerapkan keterampilan dan kompetensi dalam rangka terjadinya perubahan dalam keluarga (Gunarto, ddk, 2014: 2).

Berdasarkan konsep pemberdayaan keluarga tersebut maka sebagai model pendekatan yang di pakai adalah pertama, target artinya upayanya harus terarah kepada yang memerlukan dengan program yang di rancang untuk mengatasi masalahnya dan sesuai kebutuhan. Kedua, mengikutsertakan bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran. Tujuannya adalah supaya pemberdayaan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan mereka serta meningkatkan kekuatan masyarakat dengan pengalaman dalam merancang, melaksanakan, mengelola, dan mempertanggungjawabkan upaya peningkatan diri dan ekonominya. Ketiga, menggunakan pendekatan kelompok, karena dengan adanya pendekatan kelompok bisa dilakukan pemberdayaan secara bersama, saling belajar dan kerja sama, hal tersebut bisa menguntungkan satu sama lain (Freza dkk, 2018:363).

Pemberdayaan keluarga, diharapkan masing-masing keluarga bisa mengenali sendiri masalahnya, mampu mengatasi masalahnya, serta mampu menggunakan potensi yang ada dalam keluarga dan memanfaatkan peluang yang ada dilingkungannya semaksimal mungkin untuk mengatasi masalah mereka. Pemberdayaan keluarga akan menghasilkan kemandirian keluarga (Dinkes Propinsi Jawa Tengah, 2004).

8. Cara Menjaga Keluarga dalam Islam

Keluarga merupakan unit terkecil dari komunitas. Setiap anggota keluarga mempunyai tanggung jawab masing-masing, tanggung jawab

tersebut adalah setiap manusia bertindak untuk dirinya sendiri sebagai individu dan bertindak secara sosial sebagai makhluk yang saling membutuhkan. Bertindak secara sosial seperti halnya berinteraksi dengan sesama, peduli lingkungan, saling menghormati satu sama lain serta bertoleransi.

Tanggungjawab manusia ini dijelaskan Allah melalui firmanNya dalam Quran Surat at-Tahrim ayat:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perintahkan”

Dalam ayat ini, Allah memerintahkan orang-orang yang beriman agar menjagadirinya dari api neraka yang bahan bakarnya terdiri dari manusia dan batu, dengan taat dan patuh melaksanakan perintah Allah. Mereka juga diperintahkan untuk mengajarkan kepada keluarganya agar taat dan patuh kepada perintah Allah untuk menyelamatkan mereka dari api neraka. Keluarga merupakan amanat yang harus dipelihara kesejahteraannya baik jasmani maupun rohani (Departemen Agama RI, 2010: 203-204).

Cara menjaga keluarga dalam islam adalah melalui pendidikan keluarga, keluarga merupakan sekolah awal bagi manusia, manusia pertama kali belajar melalui keluarganya. Pendidikan keluarga dijadikan sebagai pondasi kehidupan. Allah swt menganjurkan agar kehidupan keluarga menjadi bahan pemikiran setiap insan dan hendaknya darinya dapat ditarik pelajaran berharga. Menurut pandangan Al-Qur`an, kehidupan kekeluargaan, di samping menjadi salah satu tandadari sekian banyak tanda-tanda kebesaran Ilahi, juga merupakan nikmat yang harus dapat

dimanfaatkan sekaligus di syukuri. Demi terciptanya kehidupan keluarga yang harmonis dan dapatnya unit terkecil (Fakhurrrazi, 2018: 197).

Pendidikan keluarga sangat penting untuk menjaga keluarga, seperti yang sudah dijelaskan dalam surat at-Tahrim, bahwa manusia harus bertanggung jawab untuk menjaga keluarganya dari api neraka dengan cara taat dan patuh atas perintah Allah, selain itu manusia juga bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya yaitu dengan cara berinteraksi dengan sesama, manusia bisa berinteraksi melalui kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat, seperti halnya yaitu kegiatan Posdaya atau pos pemberdayaan keluarga, didalamnya terdapat berbagai macam kegiatan sosial, ekonomi, agama, pendidikan, dan kesehatan serta lingkungan. dengan demikian manusia bisa melaksanakan tanggung jawabnya sesuai yang diperintahkan oleh Allah dalam surat at-Tahrim ayat 6 sehingga tercipta keluarga yang bahagia.

C. Posdaya

Posdaya adalah forum silaturahmi, advokasi, komunikasi, informasi, edukasi yang bisa dikembangkan menjadi wadah koordinasi kegiatan penguatan fungsi-fungsi keluarga secara terpadu. Pelayanan terpadu merupakan pelayanan pengembangan keluarga secara berkelanjutan dalam berbagai bidang yaitu agama, pendidikan, kesehatan, wirausaha dan lingkungan sehingga keluarga bisa tumbuh secara mandiri (Haryono dan Rohadi, 2009: 6).

Posdaya merupakan gagasan baru guna menyambut anjuran pemerintah untuk membangun sumber daya manusia melalui partisipasi keluarga secara aktif. Proses pemberdayaan diprioritaskan pada peningkatan kemampuan keluarga untuk mengentaskan kebodohan, kemalasan dan kemiskinan. Sasaran kegiatan yang di tuju adalah terselenggaranya upaya bersama agar setiap keluarga mampu melaksanakan delapan fungsi keluarga (Muljono, 2010:11)

Tujuan didirikannya posdaya adalah menghidupkan sosial budaya atau budaya gotong royong dalam masyarakat, agar terjalin rasa saling peduli ke sesama, saling tolong-menolong, mengulurkan bantuan, memecahkan masalah kehidupan yang kompleks melalui wadah atau forum yang memberi kesempatan untuk saling asah, asih, asuh dalam memenuhi kebutuhan untuk membangun keluarga sejahtera. Tujuan lainnya adalah terpeliharanya infrastruktur sosial kemasyarakatan yang solid dan terbentuknya lembaga sosial dengan keanggotaan dan partisipasi keluarga di desa atau kelurahan yang dinamis (Haryono dan Rohadi, 2009: 12).

Program utama posdaya terbagi menjadi lima bidang yaitu bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan dan agama. Kelima bidang tersebut merupakan upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan IPM. Pengentasan kemiskinan diarahkan bukan untuk mendistribusikan dana, tetapi lebih kepada upaya menciptakan kegiatan produktif bagi warga dengan menggunakan potensi yang ada (Muljono, 2014:11).

Program pendidikan berfungsi untuk memberikan dorongan kepada masyarakat agar semua anak usia sekolah bisa mendapatkan pendidikan. Contohnya seperti mendirikan PAUD, mendirikan pustaka desa, komputera (komputer untuk pemberdayaan) dan lain-lain. Bidang kesehatan lebih menonjolkan pada upaya hidup sehat, penurunan kematian ibu melahirkan dan bayi. Contohnya seperti pengadaan posyandu, serta seminar tentang hidup sehat. Bidang ekonomi berfungsi untuk menumbuhkan semangat kerja produktif dan meningkatkan pendapatan keluarga, serta memberikan pelatihan kewirausahaan agar bisa menciptakan lapangan pekerjaan. Contohnya seperti *workshop* atau seminar tentang kewirausahaan. Bidang lingkungan diarahkan untuk menata lingkungan agar lebih sehat, arsi dan juga menghasilkan. Contohnya seperti penanaman apotik hidup dan kerja bakti bersama (Muljono, 2014:11-12).

Dalam melaksanakan fungsinya, posdaya merancang kegiatan sesuai dengan kemampuan masyarakat dan anggotanya, sehingga

pelaksanaan kegiatan tersebut bisa dilakukan oleh, dari, untuk keluarga dan masyarakat setempat. Posdaya bukan dimaksudkan untuk mengganti pelayanan sosial ekonomi kepada masyarakat berupa pelayanan terpadu seperti : Posyandu, pelayanan beras murah atau pelayanan pembangunan lainnya. Terpadu berarti dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pembinaan, dan evaluasi program melibatkan berbagai petugas, organisasi sosial, unsur masyarakat secara terkoordinasi, serasi, dan dinamis, artinya yaitu antara petugas pemerintah, organisasi sosial dan unsur masyarakat bekerja sama dan saling mendukung dalam pelaksanaan program kegiatan yang sudah dirancang (Arifah dkk, 2017: 102).

Dapat disimpulkan bahwa Keluarga dan Posdaya saling berhubungan satu sama lain, dengan adanya posdaya sangat membantu sebuah keluarga untuk mengatasi sebuah masalah sosial yang terjadi dalam lingkungan keluarga, serta membantu masyarakat menjadi lebih berkembang dan maju, menjadikan keluarga atau masyarakat yang belum mandiri menjadi masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Selanjutnya Peran posdaya akan berhasil jika keluarga atau masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang sudah direncanakan.

BAB III

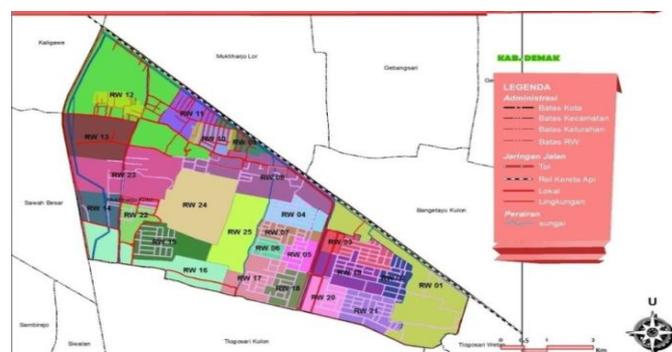
**PERAN POS PEMBERDAYAAN KELUARGA (POSDAYA) KUSUMA
JAYA DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT KELURAHAN
MUKTIHARJO KIDUL KECAMATAN PEDURUNGAN KOTA
SEMARANG**

A. Gambaran umum Kelurahan Muktiharjo Kidul

1. Kondisi Geografis

Kelurahan Muktiharjo Kidul merupakan salah satu kelurahan diwilayah Kota Semarang yang terletak pada $6^{\circ}9'26.60''-6^{\circ}9'18.61''$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}44'92.59''-110^{\circ}44'93.76''$ Bujur Timur. Kelurahan Muktiharjo Kidul memiliki luas wilayah kurang lebih 204.738 Ha. Secara umum keadaan geografis kelurahan Muktiharjo Kidul merupakan dataran rendah beriklim tropis yang mempunyai 2 pergantian musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Adapun batas-batas wilayah administratif Kelurahan Muktiharjo Kidul sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Muktiharjo Lor
- b. Sebelah Timur : Kelurahan Sawah Besar Gayamsari
- c. Sebelah Selatan: Kelurahan Tlogosari Kulon
- d. Sebelah Barat :Kelurahan Tlogosari Wetan



Gambar 1 Peta Kelurahan Muktiharjo Kidul

Sumber: NUSP 18 Muktiharjo

2. Kondisi Demografis

Menurut data jumlah penduduk Kelurahan Muktiharjo Kidul terdiri dari 33.087 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 7922 yang terdiri dari 16.347 jumlah penduduk laki-laki dan 16740 jumlah penduduk perempuan, yang kemudian terbagi dalam 25 RW dan 217 RT. Jumlah penduduk dapat di lihat didalam tabel berikut:

Tabel 0-1 Penduduk dalam Kelompok Umur

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0 – 4	1370	1359	2666
5 - 9	3046	2787	5833
10 - 14	2339	2244	4583
15 - 19	2038	1897	3935
20 - 24	1439	1566	3005
25 - 29	1549	1693	3242
30 - 39	1054	1054	2108
40 - 44	778	866	1644
45 - 49	479	396	875
50 - 54	65	338	403
55 - 59	329	412	741
60 - 64	194	277	471
65 keatas	55	127	182

Sumber Data : Profil Kelurahan Muktiharjo Kidul 2018

Dari penduduk di atas dapat disimpulkan bahwa penduduk Kelurahan Muktiharjo Kidul yang paling banyak berumur antara 10-14 tahun sebanyak 5833, hal ini sangat penting untuk di perhatikan. Karena pada usia tersebut merupakan usia anak remaja atau sekolah. Pemerintah atau keluarga perlu meemmerhatikan pendidikan anaknya. Sedangkan data penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 0-2Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
	Perguruan Tinggi	5811
	Akademi	2519
	SLTA	6395
	SLTP	6088
	SD	2515
	Tidak Tamat SD	1034
	Belum Tamat SD	8500
	Tidak Sekolah	137
Jumlah		32999

Sumber data : Profil Kelurahan Muktiharjo Kidul 2018

Berdasarkan data monografi Kelurahan Muktiharjo Kidul dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Muktiharjo Kidul menurut pendidikan terakhirnya yang tertinggi yaitu lulusan SLTA atau sederajat yaitu sebesar 6.395 orang. Sedangkan yang terendah yaitu tidak tamat SD sebesar 1.034 orang. Didalam tabel tersebut terdapat pula penduduk Muktiharjo Kidul yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi yaitu sebanyak 5811. Hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya kesadaran masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang setinggi-tingginya. Tingginya kesadaran akan pentingnya pendidikan di Kelurahan Muktiharjo Kidul secara tidak langsung berdampak pada tingkat ekonomi masyarakat yang salah satunya dapat dilihat melalui mata pencaharian

penduduk, tidak hanya ekonomi yang membaik tetapi juga pola pikir masyarakat yang semakin maju bisa menjadikan kelurahan Muktiharjo Kidul semakin berdaya dan sejahtera. Berikut merupakan tabel mata pencaharian penduduk di Kelurahan Muktiharjo Kidul.

Tabel 0-3 Penduduk berdasarkan mata pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani Sendiri	89
2.	Pengusaha	579
3.	Buruh Industri	6228
4.	Buruh Tani	86
5.	Buruh Bangunan	3790
6.	Pedagang	2269
7.	Pengangkutan	679
8.	Pegawai Negeri + ABRI	3880
9.	Pensiunan	573
10.	Lain-lain	7172
Jumlah		25475

Sumber data : Profil Kelurahan Mutkiharjo Kidul 2018

Berdasarkan data monografi Kelurahan Muktiharjo Kidul dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Muktiharjo Kidul menurut jenis kegiatan/ mata pencahariannya yang tertinggi yaitu bekerja sebagai Buruh Industri sebesar 6.288 orang. Sedangkan yang terendah yaitu bekerja sebagai Buruh Tani sebesar 86 orang.

3. Kondisi Sosial Wilayah Kelurahan Muktiharjo Kidul

Sebagian besar masyarakat di Kelurahan Muktiharjo Kidul berasal dari etnis/suku Jawa yang beragama Islam. Mata pencaharian utama penduduk di

Kelurahan Muktiharjo Kidul sebagian besar adalah kaum buruh dan sebagian kecil diantaranya memiliki mata pencaharian sebagai PNS dan Pedagang.

Sarana sosial ekonomi yang memiliki fungsi sebagai tempat aktivitas sosial ekonomi masyarakat dalam wilayah perumahan dan permukiman yang terdapat di Kelurahan Muktiharjo Kidul antara lain berupa sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana perdagangan, sarana ibadah, dan ruang terbuka atau taman, serta balai pertemuan warga. Di Kelurahan Muktiharjo Kidul terdapat sarana ibadah berupa 16 buah Masjid, 18 Surau/langgar, 4 Gereja, 1 kuil/vihara, sarana pendidikan berupa 5 buahgedung TK, 13 PAUD, 2 Playgroup, 6 buah gedung SD, 2 buah gedung SMP, sarana layanan kesehatan berupa Puskesmas Pembantu sebanyak 1 unit, tempat praktek dokter 3 buah, 3 buah apotek dan pondok pesantren 2 buah. Hal ini dapat terlihat melalui table Berikut:

Tabel 0-4 Sarana Sosial Ekonomi

No.	Jenis Sarana Sosial Ekonomi	Jumlah	Satuan
1.	Sarana Pendidikan :		
	Taman kanak-kanak dan playgroup	20	Unit
	Sekolah Dasar	6	Unit
	Sekolah Menengah Pertama	2	Unit
	Pondok Pesantren	2	Unit
2.	Sarana Ibadah :		
	Masjid	16	Buah
	Surau /Musholla	20	Buah
	Gereja	4	Buah
	Kuil/vihara	1	Buah
3.	Sarana Pelayanan Kesehatan :		
	Puskesmas Pembantu	1	unit
	Tempat Praktek Dokter	3	unit
	Apotek	3	unit

Sumber: Data Profil Kelurahan Tahun 2018

Adanya sarana prasarana ini sangat mendukung aktivitas kegiatan masyarakat, sehingga masyarakat bisa berinteraksi langsung sesuai dengan kebutuhannya. Sekolah umum, tempat ibadah dan balai kesehatan menjadi tempat yang sangat penting bagi masyarakat, tentunya hal tersebut bisa menunjang pemberdayaan masyarakat.

B. Gambaran Posdaya Kusuma Jaya

1. Latar Belakang dan Sejarah Posdaya Kusuma Jaya



Gambar 2 Kantor Posdaya Kusuma Jaya

Posdaya Kusuma Jaya terletak di permukiman perumahan sangat sederhana tipe 15 Perumnas Tlogosari Semarang, tepatnya di wilayah RW VI Kelurahan Muktiharjo kidul Kecamatan pedurungan Kota Semarang. Lingkungan masyarakat Posdaya Kusuma Jaya pada awalnya belum tertata dengan baik dan apabila musim hujan selalu tergenang banjir sampai berhari-hari, tingkat perekonomian dan kesejahteraan warga tidak merata masih terdapat 16 keluarga pra sejahtera dan beberapa keluarga sejahtera satu, masih terdapat anak usia sekolah yang putus sekolah karena kekurangan biaya, kesehatan warga banyak yang terserang nyamuk DB. Berkat adanya posdaya keadaan sekarang sudah berbeda dan banyak mengalami peningkatan serta perubahan.

Posdaya Kusuma Jaya dibentuk berkat adanya KKN Tematik Posdaya dari Universitas PGRI Semarang yang dulu masih IKIP PGRI. yang menawarkan program-program peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui 4 bidang yaitu Pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lingkungan dalam wadah

posdaya. Setelah mendapatkan banyak penjelasan, kami setuju dan kami bawa ke rapat RW yang hasilnya 100% semua ketua RT, ketua PKK dan tokoh masyarakat setuju untuk didirikan posdaya walau ada yang ragu akan keberhasilan. Hasil pertemuan ini selanjutnya kami sampaikan kepada lurah Muktiharjo Kidul yang saat itu dijabat oleh bapak Sodik Zaini,SH dan mendapat tanggapan dengan baik.

Menurut hasil wawancara dari Bapak Suwarno sebagai Ketua LP2M UPGRIS ikut serta dalam pembentukan posdaya kusuma jaya “KKN UPGRIS memilih program kerja posdaya, karena pada saat itu bekerja sama dengan yayasan DAMANDIRI,dengan diadakannya program posdaya diharapkan mahasiswa bisa menjadi fasilitator dan membantu mengembangkan kembali kegiatan yang ada di masyarakat dan semoga dengan adanya program posdaya masyarakat semakin semangat memajukan kampungnya sendiri, syukur-syukur bisa berbagi ilmu dan motivasi untuk kampung lainnya” (Wawancara dengan narasumber pada tanggal 15 Juni 2020)

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Edy ”Pada awalnya posdaya ini di bentuk karena adanya program kerja tim KKN dari UPGRIS, tetapi setelah selesainya KKN tersebut warga semakin semangat dan termotivasi mensejahterakan keluarganya sehingga kegiatan posdaya masih berjalan hingga sekarang ini” (wawancara dengan narasumber pada tanggal 9 Juli 2020)

2. Tujuan dan maksud pembentukan Posdaya Kusuma Jaya

Tujuan dan maksud pembentukan Posdaya Kusuma Jaya adalah Meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat RW VI kelurahan Muktiharjo Kidul, Membangkitkan semangat gotong- royong masyarakat RW VI yang majemuk dn hampir punah, Meningkatkan SDM warga RW VI dengan pendidikan minimal SLTA, Meningkatkan kepedulian terhadap sesama warga dan lingkungan RW VI,Mewujudkan masyarakat RW VI yang sehat,nyaman, tentram dan sejahtera serta menjadikan desa pelopor dan percontohan.

3. Proses Pembentukan Posdaya Kusuma Jaya

Proses pembentukan posdaya sendiri melalui beberapa langkah, hal ini di sampaikan langsung oleh bapak Edy selaku ketua RW sekaligus Ketua Posdsya. Langkah-langkah pembentukan Posdaya meliputi :

- 1) Mempelajari dan memahami hasil sosialisasi dari mahasiswa KKN tentang posdaya
 - 2) Membicarakan dengan istri saat santai di rumah tentang posdaya
 - 3) Menyiapkan permasalahan dan kendala yang ada di warga rw vi sebagai acuan pendirian posdaya
 - 4) Membahas posdaya dalam rapat pengurus rw bersama pengurus pkk dan tokoh masyarakat
 - 5) Membawa dan membicarakan hasil putusan rapat rw tentang posdaya ke kelurahan
 - 6) Membentuk posdaya dan susunan kepengurusan posdaya serta penetapan nama posdaya “kusuma jaya” yang dipandu oleh lppm ikip PGRI (sekarang universitas PGRI Semarang)
 - 7) Pengajuan sk posdaya kepada lurah Muktiharjo Kidul sk no.443/567/62/xi/2011 tanggal 3 nopember 2011.
 - 8) Rapat pengurus dan penyusunan ad/art posdaya kusuma jaya.
 - 9) Melakukan pemetaan kemiskinan
 - 10) Pemberdayaan warga
4. Pihak-pihak yang berpartisipasi/terlibat dalam pembentukan.
- 1) Ketua dan pengurus RW VI Ke. Muktiharjo Kidul
 - 2) Ketua RT 01 – 08 RW VI.
 - 3) Ketua dan pengurus PKK RT dan RW VI
 - 4) Tokoh Masyarakat RW VI
 - 5) Ketua LPMK Kelurahan Muktiharjo Kidul
 - 6) Ketua LPPM IKIP PGRI Semarang (Universitas PGRI Semarang)
 - 7) Mahasiswa KKN dari IKIP PGRI Semarang (Universitas PGRI Semarang)

Dalam wawancara kami, bapak Edy menuturkan bahwa “Semua pihak ikut serta dalam pembentukan posdaya Kusuma Jaya. Mulai dari rembug bersama warga, lalu mengadakan pertemuan, dan melakukan sebuah perencanaan program hingga pelaksanaan serta evaluasi. Semua pihak yang terlibat, Syukur alhamdulillah sangat semangat dalam pembentukan posdaya tersebut, hal ini diharapkan menjadi titik awal dalam pembentukan posdaya agar kedepannya bisa berjalan dengan baik dan benar berkat semangat warga sekitar posdaya bisa bertahan hingga sekarang” (wawancara dengan narasumber pada tanggal 9 Juli 2020)

5. Profil Posdaya Kusuma Jaya

Posdaya Kusuma Jaya di bentuk oleh mahasiswa KKN UPRIS pada tanggal 3 Oktober 2011 yang disahkan oleh Lurah Muktiharjo Kidul H. Shodiq Zaeni, S.H dengan surat keputusan no. 443/567/62/XI/2011. Kantor posdaya beralamat di Jalan Tejokusuma RW 06 Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

Tabel 0-5 Susunan pengurus Posdaya Kusuma Jaya

1.	Penanggung Jawab	Lurah Muktiharjo Kidul
2.	Penasehat	Ketua LPMK Kelurahan Muktiharjo Kidul, Ketua tim penggerak PKK Muktiharjo Kidul dan Ketua LPPM UPRIS Semarang.
3.	Ketua	Drs. Edy Widiyono
4.	Sekretaris	Mulyono, S.Pd
5.	Bendahara	Sutarmi
6.	Bidang Pendidikan	Dra. Puryani
7.	Bidang Kesehatan	Asyifa Khoirunisa, A.Md. Kebid.
8.	Bidang ekonomi	Dedy Dunda
9.	Bidang Lingkungan	Ir. Budi Pratignyo

10.	Humas	Kamsi
11.	Pembantu Umum	Sukamto, Wahyudiyono
12.	Anggota	Seluruh warga RW VI Kelurahan Muktiharjo Kidul.

Sumber : Dokumen Posdaya Kusuma tanggal 19 Juli 2020

6. Keunggulan Posdaya Kusuma Jaya antara lain:

- 1) Memiliki kantor posdaya yang dibangun dari dana jimpitan warga dan CSR (Corporate Social Responsibility) yang bermitra dengan posdaya adalah BRI dan PT Perkebunan Nusantara.
- 2) Pendanaan posdaya kusuma jaya terdiri dari Iuran rutin ibu-ibu minimal Rp. 1000,- / KK tiap bulan , yang kenyataannya kebanyakan membayar lebih, donatur warga secara spontanitas sangat mendukung, bantuan LPPM Universitas PGRI dan mendapat bantuan dari pemerintah.
- 3) Memperoleh pinjaman taburpuja dari bank Jateng.
- 4) Posdaya kusuma jaya telah bermitra dengan lembaga lain seperti: BKM, Puskesmas (posyandu), Yayasan EFRATA (pengobatan gratis), Dinas Pendidikan (SMK), Universitas PGRI (pembinaan, pendampingan dan pelatihan-pelatihan) , BKKBN (pelayanan KB gratis), Dinas Kebersihan dan Pertamanan (bantuan tong sampah organik dan non organik serta gerobak sampah), Dinas Koperasi (pembinaan dan pendampingan koperasi sidoluhur), Dinas Tata Kota (Pengerasan lapangan/pavingisasi bermain dan taman posdaya), Yayasan Terang Bangsa (setiap ada bazar), POLRI, Bank Jateng (Tabur Puja), Bank BRI (kredit KUR) serta Binamarga (pengerasan jalan disekitar kantor Posdaya).
- 5) Posdaya Kusuma Jaya memiliki AD-ART (Anggara dasar- Anggaran Rumah Tangga)

- 6) Sebagai OST atau studi banding Posdaya lain mitra LPPM Universitas PGRI Semarang.
- 7) Memiliki semua bidang pengembangan posdaya mencakup: bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang ekonomi dan bidang lingkungan.

C. Peran Posdaya Kusuma Jaya dalam memberdayakan masyarakat Kelurahan Muktiharjo Kidul.

Peran posdaya Kusuma di bagi menjadi Posdaya Kusuma Jaya memberikan peran penting sebagai wadah atau forum kegiatan yang didirikan untuk mensejahterakan masyarakat Muktiharjo Kidul, peran Posdaya Kusuma Jaya meliputi: sebagai fasilitator atau pendamping masyarakat, sebagai motivator yaitu mendorong masyarakat menjadi masyarakat yang kreatif dan produktif, sebagai wadah masyarakat bersosialisasi atau sekedar berinteraksi. Peran tersebut dilakukan melalui berbagai kegiatan yang sudah terprogram dan direncanakan sebelumnya. hal tersebut dijelaskan langsung oleh Ibu Puryani selaku pengurus posdaya bahwa Dalam menjalankan perannya terdapat 3 program pengembangan yang terbagi menjadi program jarak pendek, menengah, dan panjang. setiap program memiliki tujuan umum serta tujuan khusus sehingga bisa mencapai tujuan yang di harapkan. Tidak hanya itu dengan antar programnya sebuah kegiatan bisa menjadi tolak ukur sukses atau tidaknya sebuah kegiatan.

Selain itu terdapat juga 5 bidang pengembangan yaitu pengembangan dalam bidang Pendidikan, Keagamaan, Ekonomi, Kesehatan, serta Lingkungan. Setiap bidang pengembangan memiliki pengurus sendiri-sendiri serta terdapat banyak sekali kegiatan-kegiatan yang sangat bermanfaat.

“Jadi di posdaya kita ini kegiatannya komplit mbak, berbagai macam kegiatan, nah setiap kegiatan di kelompokkan masing-masing tergantung bidangnya. Terdapat 5 bidang kegiatan yaitu pendidikan, agama, ekonomi, kesehatan, dan lingkungan, setiap bidang ada koordinatornya sendiri-sendiri supaya lebih mudah koordinasi.” Wawancara dengan Ibu Puryani selaku pengurus posdaya. (wawancara dengan narasumber pada tanggal 19 Maret 2021)

Berikut merupakan program dan jenis pengembangan posdaya Kusuma Jaya:

1. Program Pengembangan Posdaya Kusuma Jaya dalam Memberdayakan Masyarakat Kelurahan Muktiharjo Kidul

Dalam rangka mengembangkan kegiatan yang ada di masyarakat, Posdaya Kusuma Jaya memiliki beberapa program pengembangan yang terdiri dari program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Program pengembangannya adalah sebagai berikut:

1) Program Jangka Pendek

Tujuan umumnya adalah tersedianya fasilitas untuk menuju warga yang sehat, cerdas, dan sejahtera, Menjadi juara 1 Posdaya tingkat provinsi Jateng, sebagai OST (Studi Simulasi) Posdaya dari luar daerah, meletakkan dasar yang kuat program posdaya berikutnya.

Tujuan khususnya antara lain, di Bidang Pendidikan yaitu tidak ada anak usia sekolah yang tidak sekolah karena tidak ada biaya Penanaman karakter dan budaya sejak usia dini Pelatihan Komputera. Di bidang Kesehatan yaitu seluruh warga sehat, tidak ada nyamuk DB dengan melaksanakan PHBS, PSN, 3 M, kegiatan senam lansia dan tes kesehatan,serta Membuka Pusat Pelayanan Kesehatan Posdaya (P2KP). Di bidang ekonomi yaitu tidak ada lagi keluarga prasejahtera, Semuawarga jadi anggota koperasi, tersedianya lahan tempat jualan bagi pemula usaha. Di bidang lingkungan yaitu pemanfaatan Bank sampah menjadi barang-barang produktif.Finising Kantor Posdaya, penyediaan Taman Bermain dan Taman baca. pemanfaatan lahan sempit.

2) Program Jangka Menengah

Tujuan umumnya adalah melakukan peningkatan disegala bidang dan kegotong-royongan semai kn kuat, siap menjadi tempat studi banding untuk Posdaya lainnya, dan meletakkan dasar yang kuat untuk program berikutnya.

Tujuan Khususnya antara lain, di bidang Pendidikan adalah warga dapat mengakses internet, wajib belajar 12 tahun, pelatihan-pelatihan dan mengadakan bimbingan belajar. Di bidang kesehatan adalah melakukan peningkatan pusat pelayanan kesehatan posdaya dan warga bebas dari nyamuk demam berdarah. Di bidang ekonomi adalah mengembangkan koperasi serba usaha, mengembangkan usaha kelompok, membuka pelayanan jasa di kantor posdaya, dan mengadakan pasar produk posdaya. Di bidang lingkungan adalah pemberdayaan sekitar kantor posdaya sebagai warung posdaya, peningkatan pemanfaatan lahan sempit, membenahi lapangan olahraga dan membuat lapak kompos.

3) Program Jangka Panjang

Tujuan umumnya adalah menjadi Posdaya yang mandiri, dan mampu menciptakan lapangan kerja, menjadikan warga Muktiharjo Kidul sejahtera dengan tingkat gotong royong yang kuat, meletakkan dasar program yang kuat untuk program jangka panjang kedua.

Tujuan khususnya antara lain, di bidang pendidikan warga dapat mengakses internet dan pendidikan minimal SLTA tercapai. Di bidang kesehatan, warga sehat dan melakukan peningkatan pusat pelayanan kesehatan posdaya. Di bidang ekonomi, koperasi menyediakan kebutuhan warga, pengembangan pemasaran hasil produksi posdaya, dan mengadakan pasar produk posdaya. Di bidang lingkungan, kantor Posdaya dan taman menjadi pusat kegiatan dan rekreasi warga, tersedianya lapangan olahraga, tersedianya taman layak anak dan memiliki lapak pembuatan kompos.

2. Peran Posdaya Kusuma Jaya dalam Memberdayakan Masyarakat Kelurahan Muktiharjo Kidul

Peran Posdaya Kusuma Jaya dapat dilihat dari 5 bidang pengembangan yaitu:

1. Bidang Pendidikan

Program pendidikan merupakan program yang mempunyai sasaran dalam memberantas keterbelakangan di bidang pengetahuan. Peran dalam bidang pendidikan ini memberikan dorongan kepada masyarakat agar masyarakat mempunyai kesadaran akan pentingnya sebuah pendidikan, baik formal ataupun non formal, selain itu Posdaya Kusuma Jaya mendirikan sekolah serta beberapa program untuk memfasilitasi masyarakat sekitar. Adapun kegiatan di bidang pendidikan Posdaya Kusuma Jaya yaitu:

a. BKB (Bina Keluarga Balita) “Mutiaras”

Merupakan kelompok keluarga yang mempunyai anak di bawah 5 tahun. Kegiatan BKB dilaksanakan 4 kali dalam sebulan yaitu pada hari Minggu pukul 16:00 dan setiap tanggal 12 bersamaan dengan kegiatan posyandu. Dalam BKB, keluarga bisa konsultasi tumbuh anak dan konsultasi kesehatan anak secara langsung dengan bekerja sama dengan tenaga medis dari Puskesmas kelurahan Muktiharjo Kidul.

Kegiatan lain yang dilaksanakan di BKB Mutiaras adalah ibu balita membuat bros bekas dari bekas gelas plastik air mineral, ibu balita membuat handycraft manik-manik, ibu balita membuat pita sulam sebagai hiasan dinding dan taplak, serta ibu balita membuat aneka kuliner bolu gulung, pukis dan es kopyor.

b. BKL (Bina Keluarga Lansia) “Mekar Sehat”

Merupakan kelompok keluarga yang mempunyai lansia (usia 60 tahun ke atas). Kegiatan BKL dilaksanakan setiap sebulan sekali pada tanggal 12 bersama dengan kegiatan posyandu, kegiatannya meliputi: pemberian informasi kesehatan yang bersumber dari media seperti osteoporosis, pola makan sehat, membuat susu kedelai, lalu di sertai pemeriksaan kesehatan dan konsultasi dengan petugas medis, makan bersama, membuat hiasan

(batik, sulam pita, dll), membuat tas, dompet, tempat tisu dari bahan bekas (bungkus kopi, sabun cuci, dan minuman sachetan), yang terakhir ada juga senam lansia.

c. BKR (Bina Keluarga Remaja)

Merupakan kelompok yang mempunyai anak remaja. Kegiatan BKR yang telah berjalan antara lain adalah penyuluhan tentang narkoba dari kepolisian dan FKPM, penyuluhan pendidikan seks dari BKKBN, pengajian rutin remaja 2 minggu sekali, dan pelatihan-pelatihan (kewirausahaan).

d. Pos PAUD Ceria dan RA Karakter

Pos PAUD ini merupakan pendidikan untuk anak usia 0-6 tahun. Kegiatan Pos PAUD dilaksanakan 3 kali dalam seminggu yaitu hari Senin, Rabu, dan Jumat pukul 09.00-11.00. dalam rangka menampung lulusan POS PAUD Ceria sebelum masuk Sekolah Dasar maka warga mendirikan RA (Raudatul Athfal) yang di beri nama “RA Karakter”.

e. Rumah Pintar (RUMPIN) “KALOKA”



Gambar 3 Dokumentasi Kegiatan *Workshop*

Kegiatan yang dikembangkan melalui Rumpin meliputi: perpustakaan dan taman baca, pelatihan komputer. Perpustakaan umum lokasinya di depan kantor posdaya, terdapat koleksi buku-buku umum yang kemudian bisa di baca oleh masyarakat di seluruh

kalangan. Selain itu di sediakan pula taman baca, sehingga masyarakat bisa lebih nyaman dan senang.

f.Kompudaya

Kegiatan kompudaya yang dikembangkan di Posdaya Kusuma Jaya adalah pelatihan pembuatan website, kegiatan tersebut terselenggara berkat kerja sama dengan kegiatan Ipteks berbasis Masyarakat LPPM Universitas PGRI Semarang. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh pengurus posdaya dan seluruh masyarakat sekitar yang ingin gabung.



Gambar 4 Dokumen kegiatan Kompudaya

Menurut bapak Edy dalam wawancara kami berkata “Kegiatan kompudaya ini sangat bermanfaat bagi warga karena kita bisa belajar tentang komputer, kan kebanyakan pengurus posdaya ini sudah berumur mbak, jadi kan terkadang tidak paham tentang teknologi, nah setelah ada program pendampingan kami beserta masyarakat bisa paham bahkan bisa mengimplementasikan secara langsung dengan membuat w`eb posdaya kita, web tersebut berisi tentang profil dan kegiatan-kegiatan kami disini.” (Wawancara dengan narasumber pada tanggal 19 Maret 2021)

2. Bidang Keagamaan

Peran posdaya dalam bidang keagamaan adalah untuk mendorong masyarakat mendekati diri kepada Allah, memberikn pendidikan agama kepada masyarakat, memfasilitasi atau tempat-tempat yang mendukung untuk kegiatan keagamaan seperti TPQ. Berikut merupakan kegiatan yang termasuk dalam kegiatan keagamaan:

a. Pengajian atau Yasin tahlil



Gambar 5 Kegiatan Pengajian Ibu-ibu

Pengajian ini dibagi menjadi 2 yaitu pengajian Ibu-Ibu dan pengajian bapak-bapak. Pengajian ibu-ibu ini dilaksanakan seminggu sekali setiap malam senin, tempatnya bergiliran sesuai dengan nomor undian yang sebelumnya sudah ditentukan. Kegiatan pengajian ini biasanya diikuti oleh 40an orang. Kegiatannya adalah pembacaan kitab barjanji dan juga yasin tahlil. Sama halnya dengan pengajian ibu-ibu, pengajian bapak-bapak juga ada pembacaan yasindan tahlil, hanya saja waktunya yang berbeda yaitu dilaksanakan di hari jumat.

- b. Kunjungan ke Yatim Piatu Al Ihsam
- c. Taman Pendidikan Al Quran

Kegiatan TPQ dilaksanakan setiap hari di salah satu rumah pengurus posdaya, di mulai pukul 18.00-20.00. kegiatan TPQ ini biasanya oleh anak-anak usia sekolah atau umur 4-15 tahun, anak-anakdi bekal ilmu agama.

“Jadi TPQ ini tidak hanya mengajarkan anak membaca Al- Quran, tetapi juga praktek sholat, dengan begitu di harapkan anak-anak bisa mempraktekannya sendiri di rumah atau dimanapun. Dengan mengikuti kegiatan TPQ semoga anak-anak semakin rajin sholat dan pandai membaca Al-Quran serta menjadi anak yang sholeh dan sholehah” (Wawancara ibu Puryani 20 Maret 2021)

3. Bidang Ekonomi (Kewirausahaan)

Peran Posdaya Kusuma Jayadi bidang ekonomi adalah menciptakan lapangan kerja bagi keluarga serta masyarakat semakin mempunyai akses terhadap kesempatan kerja yang terbuka. Selain itu mendorong agar keluarga-keluarga muda yang belum berusaha dan tidak bekerja bisa mulai membuka usaha dan bergabung dengan kelompok-kelompok usaha makro dan usaha mikro yang sudah ada di sekitar warga RW VI.

Peran Posdaya tersebut dilaksanakan melalui kegiatan kewirausahaan yang meliputi: usaha peningkatan pendapatan keluarga antara lain adalah warung posdaya (warung nasi kucing yang buka setiap malam di teras kantor posdaya, dengan *supply* produk dari anggota posdaya, usaha telur asin, usaha kerupuk bawang, warung kelontong, aneka roti, tas/goody bag, souvenir, aneka kerajinan akrilik, katering posdaya, bengkel, usaha percetakan, usaha warung makan, galon, mebel dan batik serta kerudung sulam pita.



Gambar 6 Kegiatan Warung Posdaya

Dengan adanya kegiatan kewirausahaan ini menjadikan masyarakat termotivasi untuk mengembangkan potensi yang ada, seperti

halnya Ibu Puti seorang pengusaha telur asin yang bisnisnya semakin maju. Dalam wawancara kemarin beliau mengatakan

“Alhamdulillah mbak, berkat dana pinjaman tabur puja dari Posdaya, saya bisa menjalankan produksi telur asin ini, berawal dari beberapa butir telur asin hingga kini menjadi ratusan sampai terkadang kalau rame bisa ribuan, kalau dulu hanya di jual disekitar sini saja mbak, tapi sekarang alhamdulillah sampai luar kota”. (wawancara dengan narasumber pada tanggal 20 Maret 2021)

Pada umumnya usaha ini sukses karena usaha dari masyarakat itu sendiri, hal ini juga di sampaikan oleh ibu Puryani “Semua bentuk usaha yang sudah berjalan hingga sekarang berkat dari ketekunan dan kesabaran anggota posdaya, selain itu tidak lepas dari bantuan dari dana tabur puja dari Bank Jateng”(wawancara dengan narasumber pada tanggal 19 Maret 2021)

Peran Posdaya Kusuma Jaya di bidang ekonomi ini sangat berpengaruh dengan peningkatan ekonomi warga, modal usaha yang digunakan warga adalah berkat dari dana pinjaman Tabur Puja dari bank Jateng. Setiap warga boleh meminjam modal sesuai dengan kemampuannya, dengan mengajukan beberapa syarat seperti KK dan penghasilannya. Dana tersebut kemudian di gunakan warga untuk mengawali usaha mereka.

4. Bidang Kesehatan

Peran Posdaya di bidang kesehatan adalah memotivasi masyarakat agar masyarakat sehat dari balita sampai lansia. Dalam mencapai perannya Posdaya Kusuma Jaya mendirikan Pusat Pelayanan Kesehatan Posdaya (P2KP). Posdaya Kusuma Jaya juga berperan serta dalam mendukung dan mensponsori penyegaran atau revitalisasi Posyandu. Kegiatan bidang kesehatan yang ada di Posdaya Kusuma Jaya meliputi:

- a. Posdaya “Bina Sehat” kegiatannya yaitu: untuk Balita (penimbangan, pengukuran tinggi badan, pengukuran lingkaran lengan, lingkaran kepala, PMT, pemberian imunisasi dan vitamin), untuk ibu

pasangan usia subur (pemeriksaan kehamilan, ibu bersalin, ibu nifas dan KB), penyuluhan gizi dan menu makan serta layanan KB sebulan sekali setiap tanggal 12 dari puskesmas.

- b. PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk), pemeriksaan jentik nyamuk dilaksanakan 3 hari sekali sekaligus pemasangan kartu pemantauan jentik



Gambar 7 Kegiatan Posyandu, senam, dan pelayanan kesehatan

- c. PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) kegiatannya yaitu penyuluhan hidup bersih dan sehat, penyuluhan pertolongan pertama untuk dehidrasi, pelatihan pembuatan jebakan nyamuk dari botol air mineral (OVITRAP), penyuluhan penyakit dari kencing tikus (Leptospirosis), pemasangan kartu PHBS rumah tangga dan pemasangan kartu rumah sehat.
- d. Vaksinasi oleh masyarakat kelurahan Muktiharjo Kidul, yang dilakukan di Puskesmas.

Menurut Ibu Evi warga RW VI, “perilaku hidup sehat memang sudah dari sejak dulu dilakukan, tetapi terkadang masih banyak masyarakat yang tidak menginginkannya, apalagi di masa pandemi seperti sekarang ini mbak, warga di tuntutan harus menjaga kesehatan dan pastinya mematuhi protokol kesehatan agar terhindar dari covid-19.”

5. Bidang Lingkungan

Peran Posdaya Kusuma Jaya di bidang lingkungan adalah mengarahkan warga, serta memfasilitasi warga agar setiap warga dapat memelihara, mengembangkan dan memanfaatkan halaman atau tanah kosong dengan menanam tanaman yang berguna untuk memelihara kelestarian alam, merawat lingkungan dan memperbesar manfaat untuk peningkatan gizi atau pendapatan keluarga.



Gambar 8 Penanaman Tanaman Toga

Adapun kegiatan lingkungan hidup yang ada pada Posdaya Kusuma Jaya adalah pengelolaan sampah menjadi barang yang memiliki nilai jual, tanaman toga (kunyit, serai, lengkuas, jahe, dan kunci) aqua ponik, kebun begizi berisi buah-buahan, perikanan (budidaya ikan lele dan gurame), bank sampah, penyediaan tanam bermain dan penyediaan taman baca. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari Minggu atau hari libur, setiap RT mengkoordinasikan seluruh warganya agar ikut serta dalam kegiatan hal tersebut.

Hal ini juga disampaikan langsung oleh bapak Sugeng selaku ketua RT “kegiatannya seminggu sekali mbak, biasanya ada pengumuman dulu dari RW, nanti kita umumkan ke seluruh masyarakat, yang berpartisipasi alhamdulillah lumayan banyak mba, paling tidak satu rumah bisa mewakili anggotanya, untuk yang perikanan dan aqua ponik, serta pembuatan taman dilakukan oleh bapak-bapak, sedang yang ibu-ibu biasanya fokus ke bank sampah sama tanaman toga.” (Wawancara dengan narasumber pada tanggal 19 Maret 2021).

Menurut ibu Puryani “ kegiatan lingkungan ini dilakukan setelah senam atau olahraga bersama, setiap minggu kegiatannya berbeda-beda sesuai jadwal, peran posdaya begitu penting untuk mendorong warga memiliki lingkungan yang sehat, selain itu juga difasilitasi berbagai alat-alat dari kelurahan yang ikut serta membantu.”

D. Wujud Peran Posdaya Kusuma Jaya dalam Memberdayakan Masyarakat Kelurahan Muktiharjo Kidul

1. Wujud peran posdaya dapat dilihat dari berikut:
 - a. Di bidang pendidikan, terwujudnya program kerja jangka menengah yaitu, tidak adanya anak yang putus sekolah,tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan mulai kuat. Berikut merupakan jumlah anak sekolah yang mendapatkan bantuan dari posdaya dari tahun ke tahun :

Tabel 0-6 Jumlah Anak Sasaran Posdaya

No.	Tahun	Jumlah
1.	2017	149 anak
2.	2018	140 anak
3.	2019	120 anak
4.	2020	100 anak

Di tahun 2017 terdapat 149 anak yang menjadi sasaran posdaya di usia sekolah dan di Tahun 2021 jumlahnya 100 anak, dengan adanya bantuan tersebut,bisa mengurangi angka putus sekolah karena kekurangan. Jumlah penenerima pertahunnya berkurang, karena menurut tim penggerak Posdaya masyarakatnya semakin tahun semakin berkembang dan sejahtera.

“Alhamdulillah dari tahun ke tahun memang jumlahnya menurun, hal ini karena semakin tahun masyarakat Muktiharjo Kidul sudah semakin maju, dan kesadaran pendidikan terhadap anak juga tinggi jadi sudah

hampir tidak ada anak yang putus sekolah.” (wawancara dengan Ibu Puryani, 20 Maret 2021).

- b. Bidang Keagamaan, melalui program yang sudah di jalankan,terdapat banyak sekali wujud peran dari bidang keagamaan yaitu, masyarakat yang semakin mendekatkan diri kepada Allah,selain itu anak-anak yang belajar di TPQ bisa membaca dan praktek sholat, berkat dari pengajian- pengajian masyarakat Muktiharjo Kidul semkain mempererat tali silaturahmi. Dengan adanya bidang Keagamaan kini sudah terdapat 3 TPQ Khususnya di RW VI Kelurahan Muktiharjo Kidul, dengan adanya TPQ ini di harapkan anak- anak bisa belajar mengaji dengan nyaman dan baik, serta di harapkan menjadi generasi penerus para ulama.

0-7 Program Kegiatan Bidang Agama

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tempat
1.	TPQ	Setiap hari	TPQ Muktiharjo
2.	Pengajian	Setiap malam senin	Rumah Warga
3.	Yasin tahlil	Setiap ,malam jumat	Masjid

- c. Bidang Ekonomi, melalui pelatihan kewirausahaan dan pinjaman modal dari koperasi untuk membangun warung posdaya, sekarang perekonomian masyarakat menjadi meningkat, serta terciptanya lapangan kerja, contohnya seperti mbak Naila warga RW IV, yang dulunya belum jualan kerajinan dan souvenir berkat ikut pelatihan kewirausahaan sekarang sudah bisa menjual berbagai souvenir.

Berikut merupakan daftar warga serta usaha mereka yang berhasil dikembangkan sampai sekarang setelah adanya program Warung Posdaya:

Tabel 0-8 Daftar penggiat Warung Posdaya

NO	Nama	Jenis Usaha
1)	Bu Ana	Toko Butik
2)	Bu Dini	Salon
3)	Bu Pardi	Warung Sembako
4)	Pak Sugeng	Warung Klontong
5)	Bu Totok	Produksi Roti
6)	Pak Yogi	Service Elektronik
7)	Pak Agus	Sewa Sound System
8)	Naila	Tas Dan Souvenir
9)	Pak Kasdi	Usaha Angkot
10)	Pak Parsan	Percetakan
11)	Bu Helmi	Loundry
12)	Bu Evi	Catering
13)	Bu Samsu	Telur Asin
14)	Bu Titis	Batik Grosir
15)	Bu Yakup	Bubur Dan Nasi Kuning
16)	Bu Pri	Krupuk Rambak
17)	Bu Tien	Warung Pecel
18)	Bu Yanti	Salon
19)	Bu Toha	Krupuk Bawang
20)	Bapak Haryono	Jual Sayur
21)	Pak Yusdi	Loundry
22)	Pak Paino	Studio Foto Shotting
23)	Izza	Galon
24)	Pak Triyono	Usaha mebel
25)	Pak Mulyono	Bengkel Tambal Ban
26)	Arta	Jasa Las

- d. Bidang lingkungan, terciptanya lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman, serta menguatkan rasa gotong-royong sesama warga. Lingkungan Muktiharjo Kidul menjadi bersih berkat kerja bakti gotong royong antar warga, dengan dibangunnya lapangan olahraga warga menjadi semangat berolahraga.

Berikut merupakan hasil dari wujud peran di bidang lingkungan:

Tabel 0-9 Program Kerja Bidang Lingkungan

Program kerja	Terlaksana/ tidak
Penanaman toga	terlaksana
Aqua ponik	terlaksana
komposting	terlaksana
Taman Baca/ taman bermain	terlaksana
Kebun gizi	terlaksana
Lapangan bermain	terlaksana

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa seluruh program kerja yang dilaksanakan oleh bidang lingkungan semuanya berhasil. terdapat kebun gizi dan kebun toga, kebun gizi sendiri meliputi buah mangga, kelengkeng, jambu serta rambutan. Sedangkan di kebun toga terdapat jahe, kunyit, serai, dan lengkuas. Terdapat area atau lahan kosong yang dijadikan lahan komposting, hasil komposting ini kemudian digunakan untuk pemupukan kebun gizi maupun kebun toga.

- e. Bidang Kesehatan, dengan adanya berbagai program dalam bidang kesehatan seperti, pembasmian nyamuk, posyandu, serta pelayanan kesehatan yang baik adalah terciptanya masyarakat yang sehat dan terhindar dari penyakit. Berikut merupakan daftar tabel partisipan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)

Tabel 0-10 Partisipan Posyandu

Daftar Balita	Jumlah
Balita yang ada (0 – 5 tahun) – (S)	75
Balita yang terdaftar dan ikut Posyandu – (K)	75
Balita yang ditimbang bulan ini (D)	75
Balita yang naik berat badannya bulan ini (N)	56

Dengan adanya pos pelayanan terpadu ini diharapkan bisa mengecek kondisi balita sehingga balita tetap sehat dan terhindar dari penyakit. Selain balita wujud peran bidang kesehatan yang lainnya adalah pemeriksaan lansia, pemeriksaan lansia dengan sasaran 65 orang ini bertujuan untuk memberikan beberapa vitamin agar tetap sehat. Dan di musim pandemi seperti sekarang ini adalah vaksinasi, lansia menjadi prioritas utama, karena di nilai rentan penyakit.

keunggulan ada juga prestasi posdaya Kusuma Jaya antara lain:

- 1) Posdaya terbaik Tingkat Nasional Tahun 2013
- 2) Posdaya terbaik Tingkat Nasional 2014
- 3) Juara 2 LCC posdaya tingkat LPPM Tahun 2014
- 4) Juara 1 Posdaya terbaik tingkat LPPM Tahun 2014
- 5) Juara 2 Posdaya terbaik tingkat Korwil Jateng I Tahun 2014
- 6) Juara 2 Posdaya terbaik tingkat Regional I tahun 2014
- 7) Juara 1 Posdaya terbaik tingkat LPPM Tahun 2015
- 8) Juara 1 Posdaya terbaik tingkat Korwil Jateng I Tahun 2015
- 9) Juara 1 lomba Posyandu Tingkat Kota Semarang Tahun 2014
- 10) Juara 6 besar Lomba Posyandu Tingkat Provinsi Tahun 2015
- 11) Juara II Rumpin Tingkat Kota Semarang Tahun 2015
- 12) Juara II Lomba BKB Tingkat Kota Semarang Tahun 2013
- 13) Posdaya terbaik tingkat provinsi tahun 2017
- 14) Juara koperasi di tahun 2019

Dari hasil wawancara bersama Ibu Puryani mengatakan bahwa “Keunggulan dan prestasi yang didapatkan ini merupakan salah satu wujud dari hasil peran posdaya Kusuma Jaya, berkat dari semua team yang terlibat bisa menjadikan Posdaya Kusuma Jaya meraih keunggulan, tidak hanya itu saja Posdaya Kusuma Jaya juga dijadikan studi lapangan untuk beberapa tim posdaya dari kelurahan lainnya yang masih lingkup Semarang maupun luar Jawa Tengah.” (wawancara dengan narasumber pada tanggal 20 Maret 2021)

Dan lain juga disampaikan oleh Ibu Kisti selaku sekretariat kelurahan Muktihasrjo Kidul.” Keunggulan dan prestasi ini sangat berdampak positif bagi seluruh masyarakat khususnya warga Muktihasrjo Kidul, masyarakat sini dipandang positif oleh masyarakat lain berdasarkan hasil karyanya, tidak hanya itu peran penting posdaya benar adanya yaitu sebagai wadah atau forum yang dikembangkan dalam berbagai bidang untuk mensejahterakan warga sekitar”. (wawancara dengan narasumber pada tanggal 20 Maret 2021)

“ Posdaya Kusuma sendiri sempat vakum mbak, karena pandemi ini kegiatannya menjadi terbatas, bahkan yang biasanya diadakan pelatihan, terus ada kumpul-kumpul warga sekarang sulit. Tetapi alhamdulillah nya untuk yang warung posdaya masih tetap berjalan jadi meskipun pandemi masih tetap ada penghasilan.” (wawancara dengan narasumber pada tanggal 20 Maret 2021)

BAB IV
ANALISIS PERAN POS PEMBERDAYAAN KELUARGA (POSDAYA)
KUSUMA JAYA DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT
KELURAHAN MUKTIHARJO KIDUL KECAMATAN PEDURUNGAN
KOTA SEMARANG

A. Peran Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) Kusuma Jaya Dalam Memberdayakan Masyarakat Kelurahan Muktiharjo Kidul

Menurut Gunarto dalam bukunya Konsep pemberdayaan keluarga memiliki tiga komponen utama yaitu semua keluarga telah memiliki kekuatan dan mampu membangun kekuatan itu. Kesulitan keluarga dalam memenuhi kebutuhan mereka bukan karena ketidakmampuan untuk melakukannya, melainkan sistem pendukung sosial keluarga tidak memberikan peluang keluarga untuk mencapainya. Dalam upaya pemberdayaan keluarga, anggota keluarga berupaya menerapkan keterampilan dan kompetensi dalam rangka terjadinya perubahan dalam keluarga (Gunarto, ddk, 2014: 2). Konsep pemberdayaan keluarga ini sama dengan yang diterapkan oleh Posdaya Kusuma Jaya dimana Posdaya Kusuma Jaya mengajak masyarakat Muktiharjo Kidul untuk mengembangkan serta mensejahterakan keluarganya melalui program yang terbagi menjadi lima bidang, salah satunya adalah bidang ekonomi atau kewirausahaan, di dalam bidang tersebut, peran posdaya menjadi sangat penting yaitu sebagai fasilitator, atau memberikan pelatihan untuk mengembangkan potensi warga sekitar.

Posdaya adalah forum silaturahmi, advokasi, komunikasi, informasi, edukasi dan sekaligus bisa dikembangkan menjadi wadah koordinasi kegiatan penguatan fungsi-fungsi keluarga secara terpadu. Dalam hal-hal tertentu posdaya bisa juga menjadi wadah pelayanan keluarga secara terpadu, yaitu pelayanan pengembangan keluarga secara berkelanjutan, dalam berbagai bidang, utamanya agama, pendidikan, kesehatan, wirausaha dan lingkungan hidup (Haryono dan Rohadi, 2009: 6). Sama halnya yang dijelaskan Bapak Haryono melalui buku panduan Posdaya. Sesuai dengan hasil observasi yang

didapatkan oleh peneliti, bahwa posdaya Kusuma Jaya ini merupakan wadah masyarakat kelurahan Muktiharjo Kidul dalam misi pemberdayaan keluarga dengan tujuan mensejahterakan masyarakat Kelurahan Muktiharjo Kidul.

Pada awalnya Posdaya Kusuma Jaya di bentuk oleh KKN dari Upgris dan awalnya hanya untuk menjalankan tugas kuliah, tetapi setelah dikembangkan ternyata semakin maju, berkat dari dukungan warga yang berpartisipasi. Posdaya Kusuma Jaya memiliki berbagai peran hingga terciptanya masyarakat yang sejahtera. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (*Status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti dia menjalankan suatu peran. Fungsi peran dalam masyarakat adalah sebagai berikut: *pertama*, memberi arah pada proses sosialisasi. *Kedua*, pewaris tradisi, kepercayaan, nilai, norma dan pengetahuan. *Ketiga*, dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat. *Keempat*, menghidupkan sistem pengendalian kontrol, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat (Narwoko dan Suyanto, 2014: 160).

Di dalam teori peran terdapat 3 macam peran menurut (Soekanto, 2001: 242) yaitu peran aktif, peran partisipatif, dan peran pasif.

1. Peran aktif merupakan peran yang kedudukannya di pilih oleh anggotanya secara langsung, peran aktif ini merupakan peran yang sangat penting didalam sebuah organisasi. Seluruh pengurus Posdaya berperan aktif untuk mengkoordinir seluruh kegiatan yang sudah direncanakan.
2. peran partisipatif merupakan peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya, yang berfungsi untuk memberikan sumbangan yang berharga untuk kelompok itu sendiri. Masyarakat Kelurahan Muktiharjo Kidul dikatakan sebagai masyarakat yang sejahtera dan mandiri karena hampir semua keluarga di sana mendapatkan kehidupan yang layak. Berkat adanya program-program pengembangan masyarakat, masyarakat menjadi terlatih dan mengembangkan bakatnya. Peran partisipatif masyarakat atau seluruh anggota Posdaya ini menjadikan seluruh kegiatan yang di selenggarakan Posdaya Kusuma Jaya berjalan dengan lancar.

3. Peran pasif merupakan sumbangan anggota kelompok, atau memberikan kelompok lain kesempatan untuk melaksanakan kegiatan agar sebuah organisasi tersebut berjalan dengan baik, sumbangan yang diberikan biasanya berupa keperluan kelompok berupa barang atau materil (Soekanto, 2001: 242). Dalam bidang ekonomi melalui Dana Tabur Puja atau modal pinjaman yang di adakan di Posdaya Kusuma Jaya sangat membantu masyarakat membuka usaha yang baru. Setiap masyarakat memiliki kesempatan meminjam dana tersebut sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan. Contohnya adalah Ibu Samsu, awalnya Ibu Samsu di beri modal pinjaman tiga juta untuk memulai usaha telur asin. Melalui pinjaman modal tersebut Posdaya Kusuma Jaya telah melaksanakan peran pasif.

Peran Posdaya ini sangat berpengaruh bagi pemberdayaan keluarga, jika peran itu dijalankan dengan baik maka pemberdayaan yang dihasilkan juga akan baik. Menurut analisis peneliti, metode pemberdayaan yang dilakukan oleh Posdaya Kusuma Jaya adalah menggunakan metode Sekolah Lapangan, Metode sekolah lapangan merupakan cara yang digunakan oleh sekelompok masyarakat dalam proses pemberdayaan mulai kegiatan munculnya suatu permasalahan yang di hadapi, mencari solusi yang pas dan paling efektif, dengan cara diskusi dan tukar pendapat oleh beberapa orang yang dimana mereka mencari solusi berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang mereka miliki lalu di simpulkan dan di cari yang paling efektif dan efisien (Totok, 2013: 199-205). Seluruh anggota Posdaya Kusuma Jaya atau Masyarakat Muktiharjo Kidul berkumpul, diskusi, melaksanakan pelatihan bersama, masyarakat di berikan materi-materi yang menunjang pemberdayaan di Kelurahan Muktiharjo Kidul.

Dari hasil observasi yang di dapatkan peneliti, Posdaya Kusuma Jaya pada umumnya mempunyai peran untuk mensejahterakan masyarakat Muktiharjo Kidul melalui beberapa kegiatan yang sudah terprogram dan terencana sebelumnya, kegiatan tersebut dibagi menjadi 5 bidang yaitu pendidikan, agama, ekonomi, kesehatan dan lingkungan hidup. Hal ini sama

dengan teori yang diterangkan dalam buku pak Muljono bahwa Program utama posdaya terbagi menjadi lima bidang yaitu bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan dan agama. Kelima bidang tersebut merupakan upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan IPM. Pengentasan kemiskinan diarahkan bukan untuk mendistribusikan dana, tetapi lebih kepada upaya menciptakan kegiatan produktif bagi warga dengan menggunakan potensi yang ada (Muljono, 2014:11).

Setiap bidang kegiatan memiliki peran dan fungsi masing-masing, seperti halnya yang sudah dijelaskan oleh Ibu Puryani di bab 3, Posdaya Kusuma Jaya ini memiliki 5 bidang pengembangan dalam menjalankan perannya, yang pertama di bidang pendidikan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat atas pentingnya sebuah pendidikan. Pendidikan yang di maksud adalah pendidikan formal, dari Posdaya Kusuma Jaya menargetkan bahwa masyarakat paling tidak wajib belajar sampe SLTA, karena dijamin sekarang ini pendidikan menjadi sangat penting yang kemudian di jadikan bekal untuk mendapatkan pekerjaan yang layak.

Di Posdaya Kusuma Jaya terdapat kegiatan-kegiatan pendidikan untuk anak-anak hingga orang tua. Diusia anak-anak ada pendidikan playgroup, TK, SD. Ada juga pendidikan untuk remaja, yaitu penyuluhan tentang keremajaan serta bahaya narkoba. Selain pendidikan formal ada juga pendidikan non formal seperti Rumpin, rumpin merupakan singkatan rumah pintar didalamnya terdapat bimbingan belajar. Menurut hasil wawancara Bapak Edy, terdapat juga program-program keagamaan seperti pengajian, tadarus quran, tpq dan tahlil. Bidang keagamaan berperan untuk mendorong seluruh masyarakat Muktiharjo Kidul mendekati diri kepada Allah melalui kegiatan keagamaan serta memberikan pendidikan agama kepada anak-anak sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam surat At-Tahrim ayat 6 tentang tanggung jawab manusia untuk menjaga keluarganya dari api neraka. Salah satu cara menjaga keluarga dalam islam yaitu memberikan pelajaran tentang keagamaan seperti kajian-kajian islam pelatihan-pelatihan serta praktek sholat.

Peran Posdaya Kusuma Jaya di bidang ekonomi atau bidang kewirausahaan adalah sebagai fasilitator serta motivator masyarakat. Posdaya Kusuma Jaya memberikan wadah kepada masyarakat berupa kegiatan yang produktif contohnya seperti pelatihan-pelatihan kewirausahaan, serta workshop atau seminar tentang berwirausaha. Tujuan dari pelatihan tersebut guna untuk menciptakan lapangan kerja bagi keluarga serta masyarakat semakin mempunyai akses terhadap kesempatan kerja yang terbuka dan mendorong agar keluarga-keluarga muda yang belum berusaha dan tidak bekerja bisa mulai membuka usaha dan bergabung dengan kelompok-kelompok usaha makro dan usaha mikro yang sudah ada di sekitar warga RW VI. Peran posdaya dalam bidang ekonomi yang lainnya adalah mengusahakan kerja sama dengan para pengusaha di daerah lain agar bisa memperluas produk pemasaran, contoh kegiatan yang ada di Posdaya Kusuma jaya adalah mengadakan bazar produk hasil dari pelatihan kewirusahaan. Melalui bazar tersebut produk dikenalkan ke masyarakat, lalu di pasarkan.

Sebagai contoh adalah Mbak Naila seperti yang sudah di jelaskan di bab 3, Mbak Naila memiliki usaha tas dan souvenir berkat mengikuti pelatihan kewirausahaan serta ketelatenan beliau dalam menjalankan usaha tersebut. Di masa pandemi seperti sekarang ini banyak sekali warga yang kehilangan pekerjaan, namunhal ini tidak terjadi di Masyarakat Muktiharjo Kidul karena masyarakatnya sudah sejahtera dan mandiri, kebanyakan dari mereka bekerja sebagai wirausaha.

Peran Posdaya Kusuma Jaya di bidang kesehatan, mendorong masyarakat untuk berperilaku hidup sehat, apalagi di masa pandemi seperti tahun 2021 ini, seluruh masyarakat di himbau untuk menjaga kesehatan dan selalu mematuhi protokol kesehatan, agar terhindar dari virus covid-19. Kegiatan kesehatan sendiri ada bermacam-macam yaitu seperti pemberantasan nyamuk DB, Posdaya Bina Sehat yang meliputi posyandu, penyuluhan gizi, dan penyuluhan hidup sehat serta vaksinasi.

Peran Posdaya Kusuma Jaya di bidang lingkungan hidup, memfasilitasi untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, nyaman dan aman. Selain itu

juga untuk mendorong masyarakat agar menguatkan nilai gotong royong dan mempererat persaudaraan sesama warga. Peran posdaya ini dilakukan melalui berbagai macam kegiatan seperti yang sudah dijelaskan di bab 3 yaitu kegiatan kerja bakti, pembuatan aquaponik, pembuatan taman bermain, penanaman tanaman toga, membuat lapangan olahraga.

Menurut analisis peneliti, peran Posdaya Kusuma Jaya telah dilakukan berdasarkan teori Struktural Fungsionalisme, setiap individu menempati suatu status dalam berbagai struktur masyarakat. Individu yang menempati status juga dianggap memiliki hak dan kewajiban tertentu yang merupakan peranan dalam status tersebut (Syamsuddin, 2016: 118). Disini dapat dilihat dari semua bidang pengembangan Posdaya Kusuma Jaya memiliki peran masing-masing sesuai dengan program kerja di bidangnya, hal tersebut memudahkan untuk koordinasi, pelaksanaan, serta evaluasi untuk program selanjutnya. Dengan evaluasi setiap kegiatan pemberdayaan, diharapkan bisa mendapatkan pelajaran dan memperbaiki kekurangan demi terciptanya masyarakat Muktiharjo Kidul yang sejahtera dan mandiri.

B. Wujud Peran Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) Kusuma Jaya Dalam Memberdayakan Masyarakat Kelurahan Muktiharjo Kidul

Wujud peran Posdaya Kusuma Jaya di bidang pendidikan adalah dengan adanya program kegiatan di bidang pendidikan, kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan semakin kuat. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya anak yang putus sekolah karena tidak ada biaya dan juga banyak anak yang sudah menempuh pendidikan di tingkat Universitas. Di lihat dari tabel bidang pendidikan, dari tahun ke tahun sasaran anak yang mendapat bantuan semakin dikurangi sesuai dengan keadaan dan situasi dan keadaan di Kelurahan Muktiharjo yang masyarakatnya semakin sejahtera, anak yang putus sekolah karena tidak ada biaya sudah tidak ada lagi, dalam hal ini berarti peran Posdaya Kusuma Jaya termasuk dalam peranan yang disesuaikan (*actual roler*). Peran yang disesuaikan (*actual roler*) adalah peran yang dilaksanakan sesuai dengan situasi dan keadaan tertentu (Narwoko dan

Suyanto, 2014: 160). Wujud peran Posdaya Kusuma Jaya di bidang pendidikan ini saling berkaitan dengan bidang yang lainnya. di bidang keagamaan terdapat pendidikan agama. Selain dalam bidang agama berkaitan juga dengan bidang ekonomi yaitu semakin tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya sebuah pendidikan tinggi akan berpengaruh juga dalam mendapatkan sebuah pekerjaan, meskipun terkadang hanya dengan skill usaha bisa sukses, tetapi juga harus diimbangi dengan pendidikan. Wujud peran posdaya Kusuma Jaya dalam bidang pendidikan selain sebagai peranan yang di sesuaikan juga sebagai peranan yang di harapkan. Peran yang di harapkan (*expected roler*) adalah peran seseorang yang di harapkan dilaksanakan secermat-cermatnya dan peranan ini tidak bisa di tawar dan harus dilaksanakan sesuai dengan yang di tentukan. Contohnya seperti; hakim, diplomatik, bupati dan lainnya (Narwoko dan Suyanto, 2014: 160).

Wujud peran Posdaya Kusuma Jaya di bidang keagamaan adalah anak usia sekolah bisa membaca Alquran dan praktek sholat dengan baik dan benar. pengajian menjadikan masyarakat hidup dengan damai tanpa ada perselisihan. Di dalam tabel kegiatan keagamaan terdapat beberapakegiatan yaitu pendidikan quran atau TPQ. Taman Pendidikan Al Quran atau TPQ adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran Al Quran, serta memahami dasar-dasar dinul islam pada anak usia sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyah atau MI (Hatta, 2013: 390). Selain TPQ kegiatan yang lainnya adalah pengajian serta yasin dan tahlil, setiap kegiatan sudah dijadwalkan masng-masing, di setiap kegiatan terdapat seseorang yang mengkoordinir atau yang memimpin, seperti ustad dan ustazdah. masing-masing menjalankan perannya sesuai dengan tanggung jawabnya. Wujud peran posdaya dalam bidang keagamaan termasuk dalam cara-cara menjaga keluarga dalam islam, sesuai yang diperintahkan Allah dalam Quran At-Tahrim ayat 6. Dalam ayat tersebut di jelaskan bahwa, Allah memerintahkan orang-orang yang beriman agar menjaga dirinya dari api neraka yang bahan bakarnya terdiri dari manusia dan batu, dengan taat dan patuh melaksanakan

perintah Allah. Mereka juga diperintahkan untuk mengajarkan kepada keluarganya agar taat dan patuh kepada perintah Allah untuk menyelamatkan mereka dari api neraka. Keluarga merupakan amanat yang harus dipelihara kesejahteraannya baik jasmani maupun rohani (Departemen Agama RI, 2010: 203-204). Di posdaya Kusuma Jaya tidak hanya fokus dalam kegiatan ekonomi saja melainkan juga dalam kegiatan agama, hal ini berhubungan dakwah islam di lingkungan masyarakat.

Wujud peran Posdaya Kusuma Jaya dalam bidang ekonomi atau kewirausahaan adalah terciptanya lapangan pekerjaan. Merujuk bab ii bahwa Keluarga sebagai fungsi ekonomis, artinya bahwa sebuah keluarga membutuhkan sebuah materi untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, dalam menyukupi kebutuhannya suami dan istri berusaha mencari kebutuhan tersebut. (Asih, 2019: 17-18). Peran aktif dari seluruh anggota dalam melaksanakan kegiatan workshop serta pelatihan kewirausahaan menjadikan masyarakat Kelurahan Muktiharjo Kidul menjadi masyarakat yang kreatif dan memiliki usaha sendiri, usaha milik masyarakat Kelurahan Muktiharjo Kidul dapat di lihat di dalam Tabel 0-1. Terdapat bermacam-macam usaha yang sudah dikembangkan, usaha tersebut di beri nama Warung Posdaya, Ibu Puryani sebagai aktifis posdaya mengatakan bahwa berkat pelatihan yang ada di Posdaya Kusuma Jaya bisa mengurangi angka pengangguran, apalagi di musim pandemi seperti sekarang ini, mencari pekerjaan susah, masyarakat harus memutar otak untuk melangsungkan hidupnya.

Wujud peran Posdaya dalam bidang lingkungan adalah secara fisik terciptanya lingkungan yang nyaman, terealisasinya seluruh program kegiatan yang meliputi aquaponik, penanaman toga, komposting, pembuatan taman bermain serta kebun gizi, wujud peran Posdaya Kusuma dalam bidang lingkungan ini termasuk dalam bentuk pemberdayaan lingkungan. Pemberdayaan lingkungan yang dimaksud dalam buku Nasrullah adalah pemberdayaan sebagai program perawatan dan pelestarian lingkungan (Nasrullah, 2015:250). Wujud peran Posdaya Kusuma Jaya selain

fisik juga terdapat secara non fisik yaitu terciptanya gotong-royong antar masyarakat di setiap ada kegiatan.

Wujud peran Posdaya dalam bidang Kesehatan adalah masyarakat Kelurahan Muktiharjo Kidul menjadi masyarakat yang sehat dan bebas dari penyakit, program kerja bidang kesehatan yang meliputi pemberantasan hama, penambahan pelayanan kesehatan dan posyandu terlaksana dengan baik. Pelaksanaan program kegiatan kesehatan di ikuti oleh seluruh Masyarakat dari usia bayi- lanjut usia. Dalam melaksanakan fungsinya, posdaya merancang kegiatan sesuai dengan kemampuan masyarakat dan anggotanya, sehingga pelaksanaan kegiatan tersebut bisa dilakukan oleh, dari, untuk keluarga dan masyarakat setempat. Posdaya bukan di maksudkan untuk mengganti pelayanan sosial ekonomi kepada masyarakat berupa pelayanan terpadu seperti : Posyandu, pelayanan beras murah atau pelayanan pembangunan lainnya. Terpadu berarti dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pembinaan, dan evaluasi program melibatkan berbagai petugas, organisasi sosial, unsur masyarakat secara terkoordinasi, serasi, dan dinamis, artinya yaitu antara petugas pemerintah, organisasi sosial dan unsur masyarakat bekerja sama dan saling mendukung dalam pelaksanaan program kegiatan yang sudah dirancang (Arifah dkk, 2017: 102).

Di nilai sebagai Posdaya yang sudah berkembang dan maju, wujud peran Posdaya Kusuma Jaya adalah sebagai tempat studi untuk Posdaya yang baru saja di bentuk. Seperti yang sudah dijelaskan dalam wawancara Ibu Puryani sebelumnya, Posdaya Kusuma Jaya dijadikan sebagai tempat atau laboratorium pelatihan bagi Posdaya yang baru di bentuk, seluruh anggota memiliki peran aktif dan pasif dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Peran aktifnya adalah Posdaya Kusuma Jaya mendorong Posdaya lainnya untuk terus bersemangat mengembangkan program kerja dan menarik jumlah partisipan agar masyaakat tertarik untuk mengikuti setiap kegiatan serta diharapkan bisa lebih baik dari Posdaya sebelumnya yaitu Posdaya Kusuma Jaya. Peran pasifnya adalah posdaya kusuma jaya memfasilitasi setiap kegiatan dengan memberikan tempat serta memberikan pelatihan-pelatihan. Namun

wujud peran yang paling pneting dari tempat studi ini adalah Posdaya Kusuma Jaya menambah rekan untuk kerja sama, sehingga jika ada sebuah acara atau kegiatan bisa saling gotong royong dan membantu.

Keberhasilan Posdaya Kusuma Jaya dalam pemberdayaan masyarakat dapat dilihat melalui tabel tingkatan keluarga Tahun 2020 di Kelurahan Muktiharjo Kidul sebagai berikut:

0-2 Tingkatan Keluarga Kelurahan Muktiharjo Kidul

No	Tingkatan Keluarga	Jumlah
1	Keluarga Pra Sejahtera (KPS)	0
2	Keluarga sejahtera I (KSI)	2 KK
3	Keluarga sejahtera II (KSII)	35 KK
4	Keluarga sejahtera III (KSIII)	250 KK
5	Keluarga sejahtera III+ (KSIII+)	18 KK

Dilihat dari tabel diatas bahwa setelah adanya program kegiatan pemberdayaan melalui posdaya, masyarakat pra sejahtera sudah tidak ada, hal ini merupakan salah satu wujud peran yang sangat utama. Wujud peran posdaya yang paling utama adalah mensejahterakan masyarakat Kelurahan Muktiharjo Kidul. Wujud peran Posdaya bisa di lihat melalui perubahan masyarakat serta berjalannya setiap proker sesuai bidangnya meliputi: bidang agama, pendidikan, Ekonomi, kesehatan, dan lingkungan. Semua wujud peran posdaya di atas tersebut bisa terealisasi berkat kekompakan seluruh warga dalam menjalani setiap program yang diadakan, meskipun terkadang terdapat kendala yaitu banyak warga yang tidak ikut serta karena pekerjaan dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk maju. Tetapi hal tersebut tidak begitu berpengaruh dalam proses pemberdayaan

keluarga karena masih banyak warga yang antusias, demi sejahteranya masyarakat Muktiharjo Kidul melalui peran Posdaya Kusuma Jaya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pengamatan di lapangan mengenai peran Posdaya Kusuma Jaya dalam memberdayakan keluarga di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang sebagaimana yang telah diuraikan oleh penulis, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Peran Posdaya Kusuma Jaya dalam memberdayakan masyarakat kelurahan Muktiharjo Kidul adalah sebagai fasilitator, yaitu memfasilitasi masyarakat, sebagai penengah di masyarakat dalam melaksanakan setiap kegiatan pemberdayaan, selain itu peran lainnya adalah sebagai motivator, mendorong dan memberikan semangat kepada masyarakat agar senantiasa terus berjuang memberdayakan keluarganya melalui berbagai program kegiatan yang sudah ada yaitu bidang pendidikan, bidang keagamaan, bidang ekonomi atau kewirausahaan, bidang kesehatan dan bidang ekonomi.

Wujud peran Posdaya Kusuma Jaya adalah di bidang pendidikan, tercapainya pendidikan yang layak bagi anak usia sekolah. Di bidang keagamaan, mempererat *ukhuwah islamiyah* serta mendapatkan pengetahuan keislaman. Di bidang ekonomi, terciptanya lapangan pekerjaan melalui warung posdaya serta pelatihan-pelatihan kewirausahaan. Di bidang kesehatan, terwujudnya masyarakat Muktiharjo Kidul yang sehat dan terhindar dari penyakit. Di bidang lingkungan, terciptanya lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman, menguatkan persaudaraan serta gotong royong antarwarga masyarakat Muktiharjo Kidul. Wujud peran yang utama adalah masyarakat Kelurahan Muktiharjo Kidul masyarakatnya sederhana dan mandiri.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian sesuai dengan uraian di atas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran dengan tujuan agar dalam Peran Posdaya Kusuma Jaya di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang ini bisa semakin meningkat untuk ke depannya:

1. Diharapkan pihak Posdaya Kusuma Jaya semakin rajin untuk meningkatkan program pengembangannya, serta bisa menjadi fasilitator dan motivator yang baik untuk masyarakat, sehingga masyarakat bisa lebih tertarik dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan pemberdayaan guna mencapai hasil yang maksimal.
2. Diharapkan untuk masyarakat selalu ikut serta dalam programkegiatan yang sudah ada,karena di setiap kegiatan terdapat ilmu yang manfaat yang kemudian bisa diterapkan dalam kehidupan keluarga.
3. Diharapkan untuk pemerintah senantiasa mendukung posdaya dengan cara memberikan dana sumbangan,agar posdaya bisa semakin berkembang dan masyarakat menjadi sejahtera.
4. Peneliti yang akan datang, Bagi para peneliti selanjutnya bisa menggali lebih dalam mengenai hal-hal yang lain untuk bisa dijadikan sebagai pembahasan yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Arifah, dkk. 2017. *Pemberdayaan Keluarga sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat*. Vol.2. nomor 1. eds 96-118.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renika Cipta.
- Aryati, Wulandari. "Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pemberdayaan Keterampilan Masyarakat di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan, Skripsi. Medan: Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas islam negeri sumatera utara medan, 2018.
- Barlian, Eri. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) jilid X*, (Jakarta :Departemen Agama RI, 2010)
- Departemen Agama RI. 2014. *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Damanik, S. E. (2019). *Perencanaan Pembangunan Kehutanan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Putri, R. A., & Gutama, T. A. (2018). Strategi pasangan suami istri dalam menjaga keharmonisan keluarga wanita karir (studi kasus wanita karir di Desa Pucangan, Kelurahan Pucangan, Kecamatan Kartasura). *Journal of Development and Social Change*, 1(1), 1-8.
- Gunawan, I. (2013). Metode penelitian kualitatif. *Jakarta: Bumi Aksara, 143*.
- Hamid, H. (2020). Manajemen Pemerintahan Daerah. Makasar: De a Macca
- Suyono, H., & Haryanto, R. (2009). *Buku Pedoman Pembentukan dan Pengembangan Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya)*. Balai Pustaka.
- Ife, J. (1995). Community Development: Creating Community Alternatives, Vision. *Analysis and Practice. Australia: Longman*.
- Kuncoro, M. (2000). Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan.
- Leibo, Jefta. 1995. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Malik, H. A. (2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 13(2), 387-404.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mansyur, M Cholil. 1977. *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2012). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Alfabeta.

- Martantri, D. (2016). *Peranan Program Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) Dalam Penguatan Kesejahteraan Keluarga Di Kabupaten Bantul* (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Yogyakarta).
- Maryani, Dedeh dan Ruth Roselin. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : CV Deepublish Budi Utama.
- Muljono, P. (2014). *101 cara mengenal Posdaya*. PT Penerbit IPB Press.
- Muljono, P. (2010). Model Pemberdayaan Masyarakat melalui Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga).
- Narwoko, J. D., & Suyanto, B. (2004). Sosiologi teks pengantar dan terapan. *Jakarta: Prenada Media*.
- Nasrullah Jamaludin, A. (2015). Sosiologi Perdesaan. *Bandung: CV Pustaka Setia*.
- Prawoto, Nano. 2009. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan: Memahami Kemsikinan dan Strategi Penanggulangannya*. Vol.9. nomor 1. April: eds 56-68.
- Riyadi, Agus. 2014. *Formulasi Model Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam*. Vol 6. No 2. Eds 111-119.
- Rosmaladewi, Okke. 2018. *Manajemen Kemitraan Multistakeholder Dalam Pemberdayaan Masyarakat* . Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonseia.
- Salim, Sayhrum. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2015. *Teori- Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soekanto, S. (2001). Sosiologi sebagai pengantar. *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.
- Soekanto, S. (2014). Sosiologi suatu pengantar.
- Soekanto, S. (2006). Sosiologi Ilmu Pengantar. *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*.
- Soetomo. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Subagdja, Reni. *"Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Ekonomi di Posdaya Pancagalih*, Skripsi. Bogor: Departemen Sains Komunikasi dan pengembangan masyarakat fakultas ekologi manusia Institut Pertanian Bogor, 2018.
- Sudarto.1997. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugihen, Bahrein. 1997. *Sosiologi Pedesaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. BANDUNG: Alfabeta.
- Sugiono.2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.BANDUNG: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama

- Sumodiningrat, Gunawan. 1997. *Pemerdayaan Masyarakat, Jaring Pengaman Sosial*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suprajitno. 2003. *Asuhan Keperawatan Keluarga: Aplikasi dalam Praktik*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Supriatna, 1997. *Birokrasi, Pemerdayaan dan Pengentasan Kemiskinan*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Susanto, A. S. (1983). *Pengantar sosiologi dan perubahan sosial*. Binacipta.
- Syamsuddin, 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Wirutomo, Paulus. 1981. *Pokok- Pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tri, Sofyan. *Peran Posdaya Edelwys dalam Menangani Ketahanan Pangan di Dusun Serut Palbapang Bantul Yogyakarta*, skripsi. Yogyakarta: jurusan ilmu kesejahteraan sosial fakultas dakwah dan komunikasi universitas islam negeri sunan kalijaga, 2015
- Yuhanda, Tri Vinolita Kusuma Putri. *Kajian Evaluasi Tingkat Keberhasilan Program Pos Pemberdayaan Keluarga (POSDAYA) Pada Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap*, Skripsi. Purwokerto: Program Studi pendidikan geografi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah purwokerto, 2017.

lampiran 1

DRAF WAWANCARA

A. Wawancara IKIP PGRI/UPGRIS selaku pendiri posdaya

1. Bagaimana awal posdaya dipilih sebagai program kerja kuliah kerja nyata di UPGRIS ?
2. Kapan posdaya didirikan ?
3. Dimana saja posdaya didirikan ?
4. Berapa jumlah anggota yang berpartisipasi dalam perencanaan program ?
5. Apa alasan menjadikan posdaya sebagai program kerja ?
6. Siapa saja sasaran yang direncanakan dalam pelaksanaan program kerja posdaya tersebut ?
7. Bagaimana hasil yang di dapatkan dari pembentukan program kerja tersebut ?
8. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam melangsungkan program kerja tersebut ?
9. Apakah ada kendala dalam menjalankan program posdaya tersebut ?

B. Wawancara Kepada Pengurus Posdaya

1. Kapan Posdaya Kusuma Jaya didirikan ?
2. Siapa yang mendirikan Posdaya Kusuma Jaya?
3. Dimana lokasi Posdaya Kusuma Jaya didirikan?
4. Apa alasan dibentuknya posdaya Kusuma Jaya ?
5. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Posdaya Kusuma Jaya ?
6. Siapa saja yang menjadi target partisipan Posdaya Kusuma Jaya ?
7. Berapa jumlah masyarakat yang aktif dalam pelaksanaan program posdaya?
8. Bagaimana peran pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Posdaya Kusuma Jaya ?
9. Apa saja wujud peran dari pemberdayaan masyarakat yang sudah dilakukan di Posdaya Kusuma Jaya ?

10. Bagaimana peran yang dilakukan oleh Posdaya dalam memberdayakan keluarga di Kelurahan Muktiharjo Kidul Pedurungan Semarang?
11. Bagaimana tanggapan masyarakat sebelum dan sesudah di bentuknya Posdaya Kusuma Jaya ?

C. Wawancara kepada Pemerintah Kelurahan Muktiharjo Kidul

1. Bagaimana respon pemerintahan tentang pelaksanaan program kerja posdaya di wilayah Muktiharjo kidul ?
2. Apakah ada perubahan sebelum dan sesudah di bentuknya posdaya bagi kesejahteraan masyarakat kelurahan Muktiharjo Kidul ?
3. Bagaimana cara pemerintah Muktiharjo Kidul melakukan pendampingan pelaksanaan program kerja agar posdaya tetap berjalan dan eksis?

D. Wawancara kepada Masyarakat atau Penerima Manfaat

1. Apa saja kegiatan yang ada didalam posdaya ?
2. Apa yang membuat masyarakat tertarik mengikuti kegiatan posdaya?
3. Apakah posdaya bisa membantu mensejahterakan masyarakat ?
4. Bagaimana perubahan sebelum dan sesudah dibentuknya posdaya?
5. Apakah masyarakat merasa puas terkait pelayanan atau pendampingan yang dilakukan oleh pengurus posdaya maupun pemerintah kelurahan ?
6. Bagaimana saran serta harapan masyarakat terkait dengan kemajuan posdaya ?

Lampiran 2

Dokumentasi



Wawancara dengan Ibu Puryani sebagai pengurus posdaya



Wawancara dengan Ibu Kisti sebagai pegawai Kelurahan



Wawancara dengan pak Edy selaku ketua Posdaya



Foto bersama Pak Edy dan Ibu Puryani

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Faima Ulfaizah Adya Sena
2. NIM : 1601046008
3. Tempat dan tanggal lahir : Batang, 30 Mei 1998
4. Alamat : Desa Tegalsari RT 07 RW 01 Kecamatan
Kandeman Kabupaten Batang.
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Agama : Islam

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Saraswati IV Sambong Batang, Tahun 2003-2004
2. SD Negeri Sambong 01 Batang, Tahun 2004-2010
3. SMP Negeri 8 Batang, Tahun 2010-2013
4. MA Negeri Batang, Tahun 2013-2016
5. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Semarang, 21 Juni 2021



Faima Ulfaizah Adya Sena

1601046008

